IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BIMBINGAN BACA AL-QUR'AN (BBQ) DAN TAHFIDZ QUR'AN DALAM MENUMBUHKAN AKHLAK MULIA DALAM DIRI PESERTA DIDIK

(Studi Kasus di SMP Negeri 1 Dagangan, Kabupaten Madiun, Jawa Timur)

Oleh:

PUTRI WAHYUNINGTYAS, S.Pd.I

NIM : 1420410164

TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh

Gelar Magister dalam Ilmu Agama Islam

Konsentrasi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2016

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Putri Wahyuningtyas, S.Pd.I
NIM	:	1420410164
Jenjang	:	Magister
Progam Studi	:	Pendidikan Islam (PI)
Konsentrasi	:	Pendidikan Agama Islam (PAI)

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 3 Juni 2016

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
TGL. 20
AE4D5ADF954406288
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Putri Wahyuningtyas, S.Pd.I
NIM. 1420410164

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Putri Wahyuningtyas, S.Pd.I
NIM	:	1420410164
Jenjang	:	Magister
Progam Studi	:	Pendidikan Islam (PI)
Konsentrasi	:	Pendidikan Agama Islam (PAI)

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 3 Juni 2016

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
TGL. 20
7F153ADF954406293
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Putri Wahyuningtyas, S.Pd.I

NIM. 1420410164

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis berjudul	: Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Bimbingan Baca Al-Qur'an (BBQ) da Tahfidz Qur'an dalam Menumbuhkan Akhlak Mulia dalam Diri Peserta Didik (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Dagangan, Kab. Madiun, Jawa Timur)
Nama	: Putri Wahyuningtyas, S. Pd.I.
NIM	: 1420410164
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Pendidikan Islam
Konsentrasi	: Pendidikan Agama Islam
Tanggal Ujian	: 29 Juni 2016

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I.)

Yogyakarta, 12 Juli 2016
Direktur,

Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.
NIP. 19711207 199503 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis Berjudul	:	Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Bimbingan Baca Al-Qur'an (BBQ) dan Tahfidz Qur'an dalam Menumbuhkan Akhlak Mulia dalam Diri Peserta Didik (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Dagangan, Kabupaten Madiun, Jawa Timur)
Nama	:	Putri Wahyuningtyas, S.Pd.I
NIM	:	1420410164
Progam Studi	:	Pendidikan Islam
Konsentrasi	:	Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Dr. Hj. Marhumah, M.Pd (.....)

Pembimbing / Penguji : Prof. Dr. H. Maragustam, M.A (.....)

Penguji : Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag (.....)

Diujikan di Yogyakarta pada tanggal 29 Juni 2016

Waktu	:	12.30 – 13.30 WIB
Hasil/Nilai	:	90 /A
IPK	:	3,75
Predikat	:	~~Memuaskan~~ / ~~Sangat Memuaskan~~ / Cumlaude*

*Coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada,
Yth., Direktur Progam Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BIMBINGAN BACA AL-QUR'AN (BBQ) DAN TAHFIDZ QUR'AN DALAM MENUMBUHKAN AKHLAK MULIA DALAM DIRI PESERTA DIDIK

(Studi Kasus di SMP Negeri 1 Dagangan, Kabupaten Madiun, Jawa Timur)

Yang ditulis oleh:

Nama	:	Putri Wahyuningtyas, S.Pd.I
NIM	:	1420410164
Jenjang	:	Magister
Progam Studi	:	Pendidikan Islam (PI)
Konsentrasi	:	Pendidikan Agama Islam (PAI)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Progam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

Wassalamu'alaimu wr. wb.

Yogyakarta, 3 Juni 2016
Pembimbing,

Prof. Dr. H. Maragustam, M. A.

MOTTO

وَلَقَدْ جِئْنَٰهُم بِكِتَٰبٍ فَصَّلْنَٰهُ عَلَىٰ عِلْمٍ هُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٥٢﴾

"dan Sesungguhnya Kami telah mendatangkan sebuah kitab (Al Quran) kepada mereka yang Kami telah menjelaskannya atas dasar pengetahuan Kami; menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman." (QS. Al-'Araf: 52).[1]

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا ٱلْقُرْءَانَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِن مُّدَّكِرٍ ﴿١٧﴾

"dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?". (QS. Al-Qamar: 17).[2]

[1] Kementerian Agaman RI, *Al-Qur'an dan Terjemah Dilengkapi dengan Kajian Ushul Fiqih* (Bandung: Syaamil Quran), hlm. 157.

[2] *Ibid*., hlm. 259.

ABSTRAK

Wahyuningtyas, Putri. 1420410164. Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Bimbingan Baca Al-Qur'an (BBQ) dan Tahfidz Qur'an dalam Menumbuhkan Akhlak Mulia dalam Diri Peserta Didik (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Dagangan, Kabupaten Madiun, Jawa Timur). Konsentrasi Pendidikan Agama Islam, Program Studi Pendidikan Islam, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Penelitian ini dilatarbelakangi permasalah global terkait dengan dekadensi akhlak generasi muda Indonesia. Media massa pun tak henti-hentinya memberitakan hal ini. Hingga akhir-akhir ini, bermunculan lembaga pendidikan menawarkan paket jasa pendidikan yang tidak hanya menitikberatkan pada aspek IPTEK tetapi juga pada aspek spiritual melalui berbagai kegiatan keagamaan yang ada. Hal ini sebagaimana di SMPN 1 Dagangan yang telah mengimplementasikan kegiatan ekstrakurikuler BBQ dan tahfidz qur'an hingga ditunjuk sebagai sekolah model PAI. Namun, adanya berbagai upaya tersebut, nyatanya masih terdapat peserta didik yang mengarah pada perilaku amoral. Dari latar belakang tersebut, maka penelitian ini akan membahas mengenai bagaimana implementasi kegiatan ekstrakurikuler BBQ dan tahfidz qur'an dalam menumbuhkan akhlak mulia dalam diri peserta didik di SMPN 1 Dagangan, bagaimana keefektivitasannya serta apa saja faktor pendukung dan penghambatnya.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis datanya menggunakan analisis model Miles dan Huberman, yaitu analisis interaktif dengan langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kegiatan ekstrakurikuler BBQ dan tahfidz qur'an dalam menumbuhkan akhlak mulia peserta didik dirangkai dengan progam kegiatan di Madrasah Tahfidz Baitul Qur'an dan MABIT. Strateginya menerapkan metode pembiasaan, keteladanan, pemberian nasihat, pemberian *reward* & *punishment*. Tingkat keefektifannya diukur merujuk pada penjabaran KI dan KD mapel PAI kurikulum 2013 dan hasilnya dirasa efektif untuk menumbuhkan akhlak mulia peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari perubahan positif dari akhlak mulia mereka yang ditandai dengan adanya beberapa sikap seperti, dari segi spiritualitasnya mereka mampu menghayati dan menghargai ajaran agama Islam, bersikap jujur, amanah, hormat, patuh, serta santun kepada orangtua dan guru. Berempati, rendah hati, dan peduli terhadap sesama. Istiqomah, serta bersikap optimis, ikhtiar, dan tawakal. Upaya menumbuhkan akhlak mulia peserta didik ini didukung lingkungan sekolah yang cukup konsdusif, *stakeholder* yang berkomitmen tinggi, ustadz/ah yang professional serta adanya komitmen yang kuat antara pihak sekolah, orangtua/wali murid, dan masyarakat. Keterbatasan waktu, heteroginitas peserta didik, ketidaksisiplinan peserta didik dan sebagian guru, sarana & prasarana yang kurang memadai, kondisi internal pribadi peserta didik, kurangnya perhatian orang tua, media informasi & teknologi, serta kondisi lingkungan yang tidak sejalan dengan konsepsi akhlak mulia menjadi faktor penghambatnya.

Kata Kunci: *Ekstrakurikuler BBQ dan Tahfidz Qur'an, Akhlak Mulia*

PEDOMAN TRASLITERASI ARAB – LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba’	b	be
ت	Ta’	t	te
ث	Sa’	ṡ	S (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Żal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra’	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta’	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za’	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	ge

ف	Fa’	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	En
و	Wawu	w	we
ه	Ha’	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya’	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعقين	ditulis	Muta’aqqidin
عدة	ditulis	‘iddah

C. Ta’ Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	hibbah
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah diserah ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali jika dikehendaki lafal aslinya)

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan huruf ha.

كرامه الأولياء	ditulis	karāmah al-auliya’

2. **Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t**

زكاة الفطر	ditulis	zakātul fitri

D. Vokal Pendek

_____	Kasroh	ditulis	i
_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif	ditulis	a
جاهليه	ditulis	jāhiliyyah
fathah + ya' mati	ditulis	a
يسعى	ditulis	yas`ā
kasroh + ya' mati	ditulis	ī
كريم	ditulis	karīm
dammah + wawu mati	ditulis	u
فروض	ditulis	furūḍ

F. Vokal Rangkap

fathah + alif	ditulis	ai
بينكم	ditulis	bainakum
fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	qaulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'idat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti Huruf Qomariyah

القرأن	ditulis	al-Qur’ān
القياس	ditulis	al-Qiyās

2. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, sert menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء	ditulis	as-samā’
الشمس	ditulis	asy-syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	ditulis	zawi al- furūḍ
أهل السنه	ditulis	ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT., penguasa seluruh alam yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW., yang menjadi tauladan bagi umat Islam dan dinantikan syafaatnya kelak di *yaum al-qiyamah*.

Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini tidak mungkin akan terselesaikan tanpa adanya bimbingan, bantuan dan dukungan baik secara langsung dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penuli mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Drs. Yudian Wahyudi, MA, Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Noorhaidi Hasan., MA., Phil., Ph.D., selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Prof. Dr. H. Maragustam, MA., sebagai pembimbing yang telah meluangkan waktu dan tenaga di sela-sela kesibukannya untuk memberi arahan, bimbingan, dan motivasi dalam penyelesaian tesis ini.
4. Segenap civitas akademika (guru besar, dosen, dan karyawan) pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan dan wawasan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
5. Bapak Drs. Bayu Nawang Baskoro, SH., M.Pd., selaku Kepala SMP Negeri 1 Dagangan, Kabupaten Madiun, Jawa Timur yang telah memberikan izin dan arahan selama melaksanakan penelitian.

6. Bapak Rosihan Anwar, S.Ag., selaku kesiswaan dan sebagai guru pendidikan agama Islam, serta Ibu Nur Wahyu Fuadiyah, S.Pd.I., Bapak Suyono, S.Pd.I., dan Ibu Winda Widyastuti, S.Pd.I., selaku guru pendidikan Agama Islam yang telah memberi bantuan serta arahan dalam menyelesaikan penelitian ini.
7. Seluruh tenaga pendidik, staf tata usaha, dan karyawan SMPN 1 Dagangan yang telah memberikan bantuannya dalam penyelesaian penelitian ini.
8. Kedua orang tua, kakek dan nenek, kakak dan adik, serta semua kerabat tercinta yang senantiasa memberikan nasihat, do'a, dan dukungannya.
9. Teman-teman, khususnya kelas PAI C yang senantiasa mendukung dan memotivasi dalam menyelesaikan tesis ini.

Semoga semua amal baik mereka diridhai oleh Allah SWT, dan diterima sebagai *amal shalih*, amin. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi pembaca umumnya dan bagi penulis khususnya.

Yogyakarta, 3 Juni 2016
Penulis

Putri Wahyuningtyas, S.Pd.I
NIM. 1420410164

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada

Almamater tercinta Progam Studi Pendidikan Islam

Konsentrasi Pendidikan Agama Islam

Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN KEASLIAN ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
HALAM PERSETUJUAN v
NOTA DINAS PEMBIMBING vi
MOTTO vii
ABSTRAK viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ix
KATA PENGANTAR xiii
HALAMAN PERSEMBAHAN xv
DAFTAR ISI xvi
DAFTAR TABEL xix
DAFTAR GAMBAR xx
DAFTAR LAMPIRAN xxi

BAB I : PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 10
D. Kajian Pustaka 11
E. Metode Penelitian 15
F. Sistematika Pembahasan 24

BAB II : KAJIAN TEORI 26
A. Ekstrakurikuler Bimbingan Baca Al-Qur'an (BBQ) dan Tahfidz Qur'an 26
1. Pengertian BBQ dan Tahfidz Qur'an 28
2. Persiapan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an 31
3. Metode Menghafal Al-Qur'an 36
4. Faktor Pendukung dan Penghambat 37
B. Teori Efektivitas 40
C. Akhlak Mulia Peserta Didik 42
1. Akhlak Mulia dalam Islam 42
2. Ruang Lingkup Akhlak 45
3. Metode Pembentukan Akhlak 46
4. Peserta Didik 48

BAB III : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN 57
A. Identitas Sekolah 57
B. Letak dan Keadaan Geografis SMPN 1 Dagangan 57
C. Rencana Strategis SMPN 1 Dagangan 58
1. Visi SMPN 1 Dagangan 58
2. Misi SMPN 1 Dagangan 58
3. Tujuan Sekolah 59
4. Struktur Organisasi SMPN 1 Dagangan 61
D. Kondisi Obyektif SMPN 1 Dagangan 61
1. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan 63
2. Keadaan Peserta Didik 67
3. Keadaan Sarana dan Prasarana 70
4. Kegiatan Sekolah 71
5. Prestasi yang Telah Dicapai 74

BAB IV : IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BIMBINGAN BACA AL-QUR'AN (BBQ) DAN TAHFIZD QUR'AN DALAM MENUMBUHKAN AKHLAK MULIA DALAM DIRI PESERTA DIDIK STUDI KASUS DI SMP NEGERI 1 DAGANGAN, KABUPATEN MADIUN, JAWA TIMUR 76
A. Implementasi kegiatan ekstrakurikuler BBQ dan tahfizd qur'an di SMPN 1 Dagangan, Kabupaten Madiun, Jawa Timur dalam menumbuhkan akhlak mulia dalam diri peserta didik 76
1. Perencanaan Kegiatan 76
2. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler BBQ dan Tahfidz Qur'an di SMPN 1 Dagangan dalam Menumbuhkan Akhlak Mulia Peserta Didik 77
a. Kegiatan Ekstrakurikuler BBQ dan Tahfidz Qur'an 77
b. Tujuan Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler BBQ dan Tahfidz Qur'an dalam Menumbuhkan Akhlak Mulia Peserta Didik 94
a. Unsur-Unsur yang Terlibat 99
b. Strategi dan Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler BBQ dan Tahfidz Qur'an dalam Menumbuhkan Akhlak Mulia Peserta Didik 103
3. Evaluasi 119

B. Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Bimbingan Baca Al-Qur'an (BBQ) dan Tahfidz Qur'an di SMPN 1 Dagangan dalam Menumbuhkan Akhlak Mulia dalam Diri Peserta Didik 121
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler BBQ dan Tahfidz Qur'an di SMPN 1 Dagangan dalam Menumbuhkan Akhlak Mulia dalam Diri Peserta Didik 133
1. Faktor Pendukung Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler BBQ dan Tahfidz dalam Menumbuhkan Akhlak Mulia Peserta Didik 135
2. Faktor penghambat implementasi kegiatan ekstrakurikuler BBQ dalam menumbuhkan akhlak mulia peserta didik 139

BAB V : PENUTUP 150
A. Kesimpulan 150
B. Saran 153

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Guru dengan Tugas Mengajar Sesuai dengan Latar Belakang Pendidikan (Keahlian)

Tabel 3.2 Peserta Didik di SMP Negeri 1 Dagangan

Tabel 3.3 Prestasi SMP Negeri 1 Dagangan

Tabel 4.1 Analisis SWOT Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler BBQ dan Tahfidz Qur'an dalam Menumbuhkan Akhlak Mulia para Diri Peserta Didik di SMPN 1 Dagangan

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Dagangan

Gambar 4.1 Pelaksanaan Wisuda dan Pengajian Akbar di SMPN 1 Dagangan

Gambar 4.2 Pelaksanaan Wisuda Akbar Yayasan Daarul Qur'an Nusantara di Yogyakarta

Gambar 4.3 Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler BBQ dengan Metode Ummi

Gambar 4.4 Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Hafalan (Kelas IX) di Lapangan

Gambar 4.5 Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an di Kelas

Gambar 4.6 Pelaksanaan Kegiatan Sholat Dhuha

Gambar 4.7 Pelaksanaan Zakat Fitrah

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Hasil Wawancara dan Observasi
Lampiran 2	Hasil Dokumentasi
Lampiran 3	Surat Keterangan Penelitian
Lampiran 4	Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran pendidikan dalam membangun peradaban manusia sangatlah penting, karena pendidikan merupakan kebutuhan bagi setiap manusia dalam menjalani hidup. Mengingat berbagai problem pendidikan yang terjadi di Indonesia, seperti kemiskinan, yang kemudian disertai dengan rendahnya kualitas pendidikan keluarga sehingga mendorong anak usia sekolah lebih memilih tidak bersekolah, menjadi anak pekerja atau gelandangan, bahkan seorang kriminal. Kurang atau bahkan tidak diperhatikannya alokasi waktu untuk keluarga, terutama peran orangtua sebagai pendidik utama sejak anak masih diusia dini. Belum terpenuhi sepenuhnya kompetensi tenaga kependidikan di Indonesia yang disertai dengan berbagai perwujudan perilaku amoral generasi mudanya, terutama anak usia sekolah seperti maraknya minum-minuman keras, penyalahgunaan narkotika, seks bebas, tawuran antar kelompok yang sangat menggangu ketertiban dan keamanan masyarakat.

Belum lagi ketika persoalan di atas dihadapkan dengan adanya arus globalisasi infromasi lintas geografi dan budaya yang semakin deras terjadi saat ini. Hal ini mau tidak mau menimbulkan dampak tersendiri bagi pendidikan di Indonesia yang dapat dikatakan tidak selalu berdampak positif bagi kehidupan anak didik. Padahal pada sisi elementer, mereka diharapkan

mampu memelihara dan melestarikan tradisi, cara pandang, dan aspek-aspek moralitas luhur bangsa Indonesia.[1]

Dalam hal ini, Tadzkirotun Musfiroh yang mengutip bukunya Thomas Lickona menyatakan bahwa terdapat sepuluh tanda perilaku manusia yang menunjukkan arah kehancuran suatu bangsa, yaitu meningkatnya kekerasan di kalangan remaja, ketidakjujuran yang membudaya, semakin tingginya rasa tidak hormat kepada orang tua, guru dan figur pemimpin, pengaruh *peer group* terhadap tindakan kekerasan, meningkatnya kecurigaan dan kebencian, penggunaan bahasa yang memburuk, penurunan etos kerja, menurunnya rasa tanggung jawab individu dan warga Negara, meningginya perilaku merusak diri, dan semakin kaburnya pedoman moral.[2]

Indonesia sebagai sebuah Negara, memiliki otoritas tinggi untuk merancang bagaimana pendidikan dapat diupayakan untuk menjawab berbagai problem kehidupan yang terjadi baik secara personal yang berdampak pada peserta didik langsung atau bahkan secara global yang berdampak pada peningkatan taraf hidup manusia sebagai bagian dari kelompok masyarakat di mana ia tinggal. Realisasinya seperti dengan diselenggarakannya pendidikan pada sebuah lembaga pendidikan dan adanya berbagai peraturan serta bentuk kebijakan-kebijakan terkait hal tersebut.

Pendidikan merupakan suatu pembinaan terhadap pembangunan bangsa secara keseluruhan. Saat ini pendidikan dituntut untuk dapat

---

[1] Departemen Agama, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), hlm. 1.

[2] Tadkirotun Musfiroh, *Pengembangan Karakter Anak Melalui Pendidikan Karakter dalam Tinjauan Berbagai Aspek Character Building: Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter?* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hlm. 26.

menemukan perannya sebagai basis dan benteng tangguh yang akan menjaga dan memperkokoh etika dan moral bangsa. Pendidikan merupakan suatu media sosialisasi nilai-nilai luhur, khususnya ajaran agama yang akan lebih efektif bila diberikan kepada anak (peserta didik) sejak dini.[3]

Sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[4]

Berbicara mengenai tujuan pendidikan, tentu tidak akan dapat dilepaskan dari pembicaraan mengenai tujuan hidup manusia. Dalam perspektif Islam tujuan hidup manusia adalah beribadah dan mengabdi kepada Allah SWT. Sedangkan tujuan akhir dan tertinggi pendidikan Islam ialah menjadikan manusia bertakwa yang beribadah atau menghamba kepada Allah SWT.[5] Bertakwa berarti bentuk dari kesalehan hidup. Orientasi hidup tidak hanya melulu untuk urusan duniawi tetapi juga harus ditujukan untuk urusan hidup di akhirat kelak. Sebagaimana PAI di sekolah sebagai mata pelajaran

---

[3] Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), hlm. 14.

[4] Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

[5] Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2014), hlm. 194.

yang mengedepankan pendidikan di bidang akhlak, maka dengan itu diharapkan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik menuju manusia dewasa yang berkepribadian sesuai dengan nilai Islam dan berakhlak mulia.

Adanya berbagai problem pendidikan di Indonesia yang telah dipaparkan di atas, maka persoalan utama yang perlu ditekankan untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional adalah persoalan akhlak. Akhlak yang dimaksud adalah upaya untuk menumbuhkan akhlak mulia peserta didik. Menurut Zurqoni, penguatan akhlak mulia dinilai strategis untuk mengatasi problem moral ditengah kompleksitas kehidupan masyarakat. Pembinaan akhlak mulia dalam kaitannya dengan penyelenggaraan pendidikan di Indonesia diperkuat oleh berbagai regulasi kependidikan berupa undang-undang, peraturan pemerintah, peraturan menteri, dan aturan lainnya sebagaimana yang telah dikemukakan di muka. Dalam konteks ini, setiap institusi pendidikan harus mampu melakukan pembinaan terhadap akhlak peserta didiknya. Pembinaan akhlak mulia melalui institusi pendidikan memiliki esensi bagi terwujudnya kepribadian peserta didik sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat,[6] yang mana dapat dilakukan baik dengan cara diintegrasikan dalam proses pembelajaran pada setiap mata pelajaran yang diajarkan di sekolah khususnya pada mata pelajaran PAI maupun diimplementasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler, khususnya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

[6] Zurqoni, *Menakar Akhlak Siswa* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 19.

Bahasan kali ini akan berkaitan dengan implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah. Berkenaan dengan hal itu, Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2011 tentang pedoman pengembangan standar proses Pendidikan Agama Islam (PAI) dijelaskan bahwa program ekstrakurikuler PAI adalah proses pembelajaran yang mendukung pembelajaran intrakurikuler dalam upaya pemantapan dan pengayaan dalam penguasaan al-Qur'an, pengamalan ibadah dan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, nilai-nilai sejarah, seni, dan kebudayaan, yang dilakukan di luar jam tatap muka terstruktur, melalui bimbingan Guru PAI, guru mata pelajaran lain, dan tenaga kependidikan lainnya.[7]

Pendidikan terhadap anak (peserta didik) dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki pokok dalam pembentukan manusia agar menjadi insan yang sempurna (insan kamil) atau memiliki kepribadian utama. Agama Islam yang mengandung jalan hidup manusia yang paling sempurna dan memuat ajaran yang menuntut umat manusia kepada kebahagiaan dan kesejahteraan, dapat diketahui dasar-dasar dan perundang-undangannya melalui al-Qur'an adalah sumber utama dan mata air yang memancarkan ajaran Islam. Hukum-hukum Islam yang mengandung serangkaian pengetahuan tentang akidah pokok-pokok akhlak dan perbuatan dapat dijumpai sumbernya yang asli dalam ayat-ayat al-Qur'an.[8] Dalam bukunya Muhammad Muhyidin yang berjudul "Mengajar Anak Berakhlak al-Qur'an" dituliskan, mengapa al-Qur'an perlu

---

[7] Keputusan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional PAI pada Sekolah.

[8] Sayyid Muhammad Husain, *Mengungkapkan Rahasia Al-Qur'an* (Bandung: Mizan Anggota IKAPI, 1992), hlm. 21.

dipahami sejak anak-anak? Pengarang berpendapat jika anak memahami al-Qur'an sejak dini maka akhlaknya akan bagus.[9]

Namun, dalam kenyataannya memang persoalan akhlak selalu mewarnai kehidupan manusia dari waktu ke waktu, terjadinya kemrosotan akhlak merupakan penyakit yang dapat dengan cepat menjalar secara luas merambat ke segala bidang kehidupan manusia jika tidak segera diatasi.[10] Pernyataan di atas, juga dipertegas oleh Suwito yang ia kutip dari syair Ahmad Syauqi yakni suatu bangsa akan kokoh apabila akhlaknya kokoh dan sebaliknya suatu bangsa akan runtuh apabila akhlaknya rusak.[11] Dengan bekal pendidikan akhlaqul karimah yang kuat diharapkan akan lahir anak-anak masa depan yang memiliki keunggulan kompetitif yang ditandai dengan kemampuan intelektual yang tinggi (ilmu pengetahuan dan teknologi) yang diimbangi dengan penghayatan nilai keimanan, akhlak, psikologis, dan sosial yang baik.[12]

Akhlak terlahir dari dalam jiwa seseorang yang selanjutnya menggerakkan perbuatan-perbuatan terpuji atau tercela.[13] Bahasan mengenai akhlak banyak dijelaskan dalam al-Qur'an. Al-Qur'an bukan hanya sebagai

---

[9] Muhammad Muhyidin, *Mengajar Anak Berakhlak Al-Qur'an*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), Cet. I, hlm. v.

[10] Abidin Ibnu Rush, *Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 135.

[11] Pernyataan ini antara lain tercermin pada syair Ahmad Syauqi, seorang penyair Mesir (1868-1932) berikut ini: Innamâl umamulakhlâq mâ baqiyat, da in humû dzahabat akhlâquhum 6dzahabû. Syair Ahmad Syauqi yang semakna dengan ini adalah: wa laisa bi âmiri bunyâni qau-min idzâ akhlâquhum kânat khrâbâ. [Lihat Al-Siba'i Bayumi, et al., *al-Adab wa al-Nushush*, (Kairo: Da-r Nahdah Mishr, TT.), hlm. 255, yang dikutip oleh Suwito, *Filsafat Pendidikan Akhlak* (Yogyakarta: Belukar, 2004), hlm. 21.

[12] Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, hlm. 9.

[13] Zurqoni, *Menakar Akhlak Siswa*, hlm. 39.

kitab suci tetapi juga sebagai sumber pokok ajaran kehidupan bagi setiap manusia. Oleh sebab itu, penting kiranya dalam pembelajaran PAI di sekolah, menjadikan al-Qur'an sebagai sumber referensi atau kajiannya.

Semakin merosotnya akhlak generasi muda Indonesia yang telah dijabarkan di muka, media massa pun tak henti-hentinya memberitakan masalah ini. Hingga akhir-akhir ini, banyak bermunculan lembaga pendidikan yang coba menawarkan paket jasa pendidikan yang tidak hanya menitikberatkan pada aspek ilmu pengetahuan dan teknologi saja tetapi juga pada aspek spiritual melalui berbagai kegiatan keagamaan yang ada. Meski begitu, masih jarang ditemukan lembaga pendidikan dalam bentuk sekolah umum yang konsisten perhatian pada pengembangan aspek spiritual peserta didik atau menjadikan al-Qur'an sebagai sumber referensi atau kajian utama dalam upayanya menumbuhkan potensi atau fitrah peserta didik agar berakhlak mulia.

Namun tidak demikian halnya seperti yang terjadi di SMPN 1 Dagangan. Di sana terlihat bahwa tingkat intensitas kegiatan keagamaan khususnya kegiatan ekstrakurikuler PAI yang menitikberatkan pada kajian al-Qur'an cukup intens. Dari mulai kegiatan dalam bentuk pengamalan dan latihan seperti sholat dhuha, sholat dzuhur, dan sholat jum'at, zakat, infaq, dan beberapa kegiatan lainnya, di sana juga mengimplementasikan kegiatan ekstrakurikuler bimbingan baca al-Qur'an (BBQ) dan tahfidz qur'an secara rutin dengan didukung kegiatan MABIT (Malam Bina Iman dan Takwa) dan

Madrasah Tahfidz Baitul Qur'an/*boarding* yang mana kegiatan tersebut menjadi progam unggulan sekolah.[14]

Prestasi yang cukup dibanggakan oleh keluarga besar SMPN 1 Dagangan, terdapat dua orang siswa yakni Sifa Hanif Nurdiansyah dan Ahmad Yusuf Ardiansyah yang berhasil menjuarai lomba dakwah dan lomba Musabaqoh Hifdzil Qur'an (MHQ) melalui ajang pentas PAI tingkat Jawa Timur. Selain berprestasi baik dibidang akademik dan organisasi, mereka juga hafal al-Qur'an. Dari dua peserta didik tersebut, masih ada sekitar 150 siswa lagi yang telah hafal al-Qur'an Juz 30 dan Juz 29[15] yangmana jumlahnya masih akan terus diupayakan bertambah. Dengan berbagai prestasi yang telah diraih terutama dalam bidang keagamaan, maka tidak heran jika SMPN 1 Dagangan merupakan salah satu Sekolah Model Pendidikan Agama Islam (Model PAI) yang ada di wilayah kabupaten Madiun.

Salah satu guru PAI di sekolah ini yakni Ibu Nur Wahyu menegaskan bahwa dengan adanya berbagai kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin diharapkan mampu menumbuhkan perilaku terpuji atau akhlak mulia dalam diri setiap peserta didik.[16] Namun berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, dengan adanya intensitas kegiatan keagamaan yang tinggi nyatanya belum juga mampu mengakomodir semua peserta didik untuk dapat berakhlak mulia. Di sekolah ini, baik kelas VII

---

[14] Hasil observasi dan wawancara awal sebagai studi pendahuluan dengan Ibu Nur Wahyu selaku guru PAI pada hari Jum'at, 6 November 2015.

[15] http://smpn1dagangan.sch.id/berprestasi-dan-juga-hafal-al-quran/ (Diakses pada, Minggu, 24 Januari 2016).

[16] Hasil observasi dan wawancara awal sebagai studi pendahuluan dengan Ibu Nur Wahyu selaku guru PAI pada hari Jum'at, 6 November 2015.

maupun sampai kelas IX masih ditemukan peserta didik berperilaku kurang sopan terhadap orang yang lebih tua, berbicara kotor, mem-*bully* temannya, belum secara rutin melaksanakan ritual wajib keagamaan seperti sholat fardhu dan sholat jum'at.[17]

Hal ini sebagaimana ditegaskan oleh Bapak Rosihan Anwar selaku guru PAI sekaligus yang pada saat itu sebagai Waka Kesiswaan berikut,

> "Pihak sekolah sebenarnya sudah mengupayakan dan menfasilitasi peserta didik untuk menjadi anak yang lebih baik. Selain dengan adanya kegiatan intrakurikuler, di sini juga diadakan berbagai progam keagamaan. Saya kemarin sempat memulangkan empat siswa yang berkali-kali tidak mengikuti berbagai kegiatan, terutama kegiatan BBQ dan kegiatan sholat fardhu dan dhuha, sehingga saya terpaksa memulangkan mereka ke rumah masing-masing dan sebagai gantinya meminta orang tua mereka untuk datang ke sekolah".[18]

Masih ditemukannya kesenjangan yang terjadi antara maksud dan tujuan diadakannya progam kegiatan ekstrakurikuler PAI dengan realitas yang terjadi di SMPN 1 Dagangan, terutama yang berkenaan dengan adanya peserta didik yang mengarah pada perilaku amoral, dan mengingat berbagai problematika pendidikan di Indonesia yang secara umum telah dijabarkan pada pembahasan sebelumnya, memperkuat alasan penulis untuk mengambil penelitian dengan tema akhlak mulia peserta didik. Selain itu, dengan dijadikannya SMPN 1 Dagangan sebagai sekolah model PAI, serta diimplementasikannya kegiatan keagamaan yang cukup rutin, beragam dan didukung adanya progam unggulan yang ada, maka penelitian (tesis) ini

---

[17] Hasil observasi kegiatan ekstrakurikuler BBQ dan tahfidz Qur'an pada 30 - 31 Maret dan 2 April 2016 dan hasil wawancara dengan beberapa Guru BBQ dan tahfidz Qur'an pada 31 Maret 2016.

[18] Hasil wawancara dengan Bapak Rosihan Anwar selaku pembimbing kegiatan BBQ dan tahfidz Qur'an dan sebagai guru PAI serta waka kesiswaan pada 12 Maret 2016.

mengambil judul "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Bimbingan Baca Al-Qur'an (BBQ) dan Tahfidz Qur'an dalam Menumbuhkan Akhlak Mulia dalam Diri Peserta Didik Studi Kasus di SMPN 1 Dagangan, Kabupaten Madiun, Jawa Timur".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat penulis rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi kegiatan ekstrakurikuler bimbingan baca al-Qur'an (BBQ) dan tahfidz qur'an di SMP Negeri 1 Dagangan dalam menumbuhkan akhlak mulia dalam diri peserta didik?
2. Bagaimana efektivitas dari implementasi kegiatan ekstrakurikuler bimbingan baca al-Qur'an (BBQ) dan tahfidz qur'an di SMP Negeri 1 Dagangan dalam menumbuhkan akhlak mulia dalam diri peserta didik?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi kegiatan ekstrakurikuler bimbingan baca al-Qur'an (BBQ) dan tahfidz qur'an di SMP Negeri 1 Dagangan dalam menumbuhkan akhlak mulia dalam diri peserta didik?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk: *pertama,* mengetahui implementasi kegiatan ekstrakurikuler BBQ dan tahfidz qur'an di SMPN 1 Dagangan dalam menumbuhkan akhlak mulia dalam diri peserta didik. *Kedua,* mengetahui efektivitas implementasi kegiatan ekstrakurikuler BBQ dan tahfidz qur'an di

SMPN 1 Dagangan dalam menumbuhkan akhlak mulia dalam diri peserta didik. *Ketiga* mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi kegiatan ekstrakurikuler BBQ dan tahfidz qur'an di SMPN 1 Dagangan dalam menumbuhkan akhlak mulia dalam diri peserta didik.

Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

   Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam menggali wawasan dan referensi keilmuan, khususnya dalam bidang pendidikan Islam mengenai kegiatan ekstrakurikuler BBQ dan tahfidz qur'an di sebuah lembaga pendidikan.

2. Kegunaan Praktis

   Secara praktis, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk menunjang berkembangnya informasi pendidikan mengenai implementasi kegiatan ekstrakurikuler BBQ dan tahfidz qur'an dalam menumbuhkan akhlak mulia peserta didik. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah bagi kalangan akademisi yang ingin mengadakan penelitian selanjutnya.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dimaksudkan sebagai salah satu kebutuhan ilmiah yang berguna memberi kejelasan dan batasan tentang informasi yang digunakan sebagai khasanah pustaka, terutama yang berkaitan dengan tema yang sedang dibahas. Tinjauan pustaka ini untuk mendapatkan gambaran tentang hubungan topik penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya sehingga tidak terjadi

pengulangan yang tidak diperlukan.[19] Pada sub bab ini, telah ditemukan beberapa literatur atau kajian ilmiah yang dipandang relevan dengan fokus penelitian yang digunakan sebagai bahan acuan atau pertimbangan. Adapun beberapa literatur atau kajian ilmiah tersebut antara lain yaitu:

Pertama, penelitian (Tesis) yang dilakukan oleh Sagiman berjudul "*Pembiasaan akhlak mulia melalui ekstrakurikuler PAI di SMA N 1 Ngawen, Blora*". Hasil penelitian dinyatakan bahwa pembiasaan akhlak mulia perlu dilaksanakan di sekolah tersebut karena ada sebagian siswa berperilaku tidak sesuai dengan aturan yang ada walaupun sifatnya masih kausatis. Selain itu, sebagai antisipasi terhadap globalisasi informasi yang kurang baik bagi perkembangan akhlak anak. Di sisi lain, PAI dianggap kurang dapat membentuk akhlak siswa karena pembelajarannya selama ini banyak yang bersifat teoritis yang berorientasi pada pengetahuan serta faktor-faktor lainnya. Pembiasaan akhlak mulia yang ada di sekolah ini dilaksanakan dengan beberapa proses tahapan mulai dari pengenalan visi-misi sekolah, keteladanan, pengkondisian situasi serta aplikasi melalui ekstrakurikuler PAI serta melibatkan unsur-unsur yang ada di lingkungan sekolah.[20]

Kedua, penelitian (Tesis) yang dilakukan oleh Umi Uripah yang berjudul "*Pengaruh sikap siswa pada proses pembelajaran, materi dan pendidik PAI terhadap akhlak siswa SMP 1 Kedungtuban Tahun 2011/2012*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan sikap

---

[19] Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 125.

[20] Sagiman penelitian (Tesis) yang berjudul "*Pembiasaan akhlak mulia melalui ekstrakurikuler PAI di SMA N 1 Ngawen, Blora*" (Yogyakarta: Progam Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta, 2012).

siswa *pada proses pembelajaran, materi dan pendidik PAI* terhadap akhlak siswa SMP 1 Kedungtuban. Selain itu, pengaruh tersebut juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti faktor lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.[21]

Ketiga, penelitian (Tesis) yang dilakukan oleh Sumarno yang berjudul "*Interkoneksi Pendidikan Agama Islam dengan Bimbingan Konseling dalam membentuk akhlak mulia siswa SMAN 1 Blora*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa interkoneksi yang baik antara antara PAI dan BK sangat perlu ditingkatkan agar dapat membentuk akhlak mulia siswa SMAN 1 Blora. Keduanya mempunyai tujuan dan tanggung jawab yang sama, yaitu membentuk dan mendidik siswa mempunyai dan mempraktekkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah. Selain itu bukan hanya kerjasama PAI dan BK dalam membentuk akhlak mulia siswa, diharapkan nanti akan berkembang pada guru dan mata pelajaran yang ada hubungannya dengan akhlak mulia.[22]

Keempat, penelitian (Skripsi) yang dilakukan oleh Darini Diva Adinda yang berjudul "*Bimbingan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an pada Siswa di SMP Muhamadiyah 1 Kartasura Tahun Pelajaran 2014/2015*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis kesulitan belajar dalam membaca al-Qur'an di sekolah tersebut adalah

---

[21] Umi Uripah penelitian (Tesis) yang berjudul "*Pengaruh sikap siswa pada proses pembelajaran, materi dan pendidik PAI terhadap akhlak siswa SMP 1 Kedungtuban Tahun 2011/2012*" (Yogyakarta: Progam Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta, 2012).

[22] Sumarno, penelitian (Tesis) yang berjudul "*Interkoneksi Pendidikan Agama Islam dengan Bimbingan Konseling dalam membentuk akhlak mulia siswa SMA N 1 Blora*" (Yogyakarta: Progam Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta, 2012).

diantaranya siswa belum mengenal huruf *hijāiyah*, siswa belum menguasai tanda baca, isyarat baca, serta hukum-hukum *tajwīd*. Sedangkan bentuk layanan bimbingan mengatasi kesulitan belajar membaca al-Qur'an tidak hanya membagi kelompok sesuai dengan kemampuan, pengenalan huruf *hijāiyah*, pengenalan tanda baca, pengenalan isyarat baca, pengenalan hukum-hukum *tajwīd*, tutor sebaya, *tilāwah* dan *tartīl* . Namun peneliti menemukan layanan bimbingan baru yang belum ada pada teori yaitu: menggunakan lagu (Ibu-Farhan *feat* Hadad Alwi) untuk mengenalkan huruf *hijāiyah* kepada siswa. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan ada faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung diantaranya adalah guru yang sabar, sarana dan prasarana, ekstrakurikuler, serta guru yang berkompeten. Sedangkan faktor penghambat adalah kurang perhatian dari orang tua, beragamnya kemampuan siswa yang berbeda-beda, terpengaruhnya oleh lingkungan di masyarakat seperti bermain *Play Station*, menonton TV yang menampilkan hiburan yang sama sekali tidak bermanfaat, kurangnya kesadaran siswa itu dalam pelaksanaan kegiatan mengaji atau kegiatan ektrakurikuler dan sibuknya anak-anak yang gaduh dan tidak memperhatikan ketika kegiatan bimbingan membaca al-Qur'an yang ada di sekolah.[23]

Beberapa penelitian di atas, secara garis besar membahas mengenai proses maupun hasil dari implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dan pengaruhnya terhadap kemampuan serta perwujudan akhlak peserta

[23] Darini Diva Adinda, penelitian (Skripsi) yang berjudul "*Bimbingan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an pada Siswa di SMP Muhamadiyah 1 Kartasura Tahun Pelajaran 2014/2015*" (Surakarta: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015).

didik. Adapun yang membedakan dengan penelitian ini adalah mengenai fokus penelitiannya. Penelitian ini lebih difokuskan pada implementasi kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam (PAI) yakni ekstrakurikuler bimbingan baca al-Qur'an (BBQ) dan tahfidz qur'an dalam menumbuhkan akhlak mulia dalam diri peserta didik.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan (*field research*) dengan pendekatan fenomenologis. Penelitian lapangan yang berupa kualitatif, ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.[24]

Adapun dengan pendekatan fenomenologis, studi ini mencoba mencari arti dari pengalaman dalam kehidupan. Peneliti menghimpun data yang berkenaan dengan konsep, pendapat, pendirian, sikap, penilaian, dan pemberian makna terhadap situasi atau pengalaman-pengalaman dalam kehidupan. Tujuannya untuk mencari atau menemukan makna dari hal-hal yang esensial atau mendasar dari pengalaman hidup tersebut.[25] Dalam hal ini, penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi

[24] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 60.

[25] *Ibid*., hlm. 63.

dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.[26]

Jenis dan pendekatan ini dipilih karena penelitian tentang implementasi kegiatan ekstrakurikuler BBQ dan tahfidz qur'an dalam menumbuhkan akhlak mulia pada diri peserta didik ini dilakukan pada kondisi yang alamiah, bukan eksperimen dan langsung ke sumber data. Penelitian ini juga berusaha melihat dan memahami hubungan antara subyek dan obyek penelitian berdasarkan fakta yang tampak. Peneliti merupakan instrumen kunci serta lebih menekankan pada proses daripada produk.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SMP Negeri 1 Dagangan, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun, Jawa Timur.

3. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh sumber informasi yang akan dijadikan rujukan penelitian. Menurut Lofland yang dikutip oleh Lexy Moleong bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah sumber data tambahan seperti dokumen, buku-buku yang relevan, dan lain-lain.[27] Sumber data berupa kata-kata didapat dari seseorang yang berinteraksi langsung dengan kegiatan yang diteliti, yaitu melalui wawancara. Sedangkan sumber data yang berupa tindakan didapat dari

[26] Lexy J. Moleong, *MetodologiPenelitianKualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.6.

[27] *Ibid*., hlm. 157.

observasi atau pengamatan terhadap obyek penelitian. Sementara sumber data tambahan berupa sumber data tertulis didapat dari dokumen-dokumen yang terkait dalam penelitian.

Berkenaan dengan itu, untuk teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam menentukan sumber data yakni dengan *nonprobability sampling*[28], di mana peneliti memilih *snowball sampling* dan *purposive sampling* sebagai teknik kelanjutannya. Teknik *snowball sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya kecil, kemudian membesar. Hal ini dilakukan karenadari jumlah sumber data yang sedikit itu dirasa belum mampu memberikan data yang lengkap, maka kemudian mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Dengan demikian jumlah sampel sumber data akan semakin besar, seperti bola salju yang menggelinding, dan lama-lama menjadi besar.

Selain itu untuk pemilihan informan, dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana peneliti menentukan informan dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita

[28] *Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi *sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, dan snowball*. [Lihat pada Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 122].

harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek situasi sosial yang diteliti. [29]

Adapun secara rinci sumber data dalam penelitin ini adalah:

a. Kepala sekolah sebagai penanggung jawab pelaksana program ekstrakurikuler di sekolah.
b. Pendidik yang terdiri dari guru mata pelajaran PAI dan para ustadza serta ustadzah sebagai sumber data pokok untuk memperoleh data terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler BBQ dan tahfidz qur'an.
c. Peserta didik yang mengikuti kegiatan tersebut.

4. Teknik Pengumpul Data

a. Observasi

Teknik ini diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.[30] Juliansyah Noor mempertegas pernyataan di atas bahwa teknik observasi menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap obyek penelitian.[31]

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, Sugiyono membagi macam-macam observasi menjadi tiga yaitu observasi partisipatif, terus terang atau tersamar dan observasi terstruktur.[32]

---

[29] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 300.

[30] S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 158.

[31] Juliansyah Noor, *Metode Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 140.

[32] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 311.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipatif dan observasi terus terang atau tersamar.

Dengan menggunakan observasi partisipatif ini, maka peneliti terlibat dengan kegiatan dari sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler BBQ dan tahfidz qur'an dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

Sedangkan observasi terus terang atau tersamar, peneliti menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi pada suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam melakukan observasi.[33]

b. Wawancara

Wawancara atau yang juga sering disebut dengan interview merupakan salah satu teknik pengumpul data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain.[34] Selain itu, Wina Sanjaya juga memaparkan bahwa teknik ini merupakan teknik penelitian yang dilaksanakan dengan cara dialog baik secara langsung (tatap muka) maupun melalui saluran

[33] *Ibid*., hlm. 312.
[34] Juliansyah Noor, *Metode Penelitian*, hlm. 138.

media tertentu antara pewawancara dengan yang diwawancarai sebagai sumber data.[35]

Esterberg dalam Sugiyono mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur.[36] Adapun teknik wawancara yang digunakan dalam penelitan ini adalah wawancara terstruktur, artinya peneliti atau pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.[37] Pernyataan ini juga dipertegas oleh Lexy Moleong bahwa dengan menggunakan teknik ini maka peneliti menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.[38]

Teknik wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data sesuai pada fokus penelitian yang telah ditentukan, yaitu mengenai implementasi kegiatan ekstrakurikuler BBQ dan tahfidz qur'an dalam menumbuhkan akhlak mulia dalam diri peserta didik di SMPN 1 Dagangan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen

---

[35] Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan; Jenis, Metode, dan Prosedur* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 263.

[36] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 319.

[37] *Ibid*., hlm. 319.

[38] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , hlm. 190.

tersebut dihimpun dan dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.[39] Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu teknik pengumpul data dengan jalan melihat catatan atau arsip-arsip baik berupa *softcopy* maupun *hardcopy* yang telah ada. Teknik ini diperlukan untuk mendukung mengumpulan data, karena dalam penerapan teknik ini dapat diperoleh data-data *histories*, seperti data peserta didik, dan data lain yang berkaitan dengan penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[40] Menurut Nasution dalam Sugiyono menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.[41] Jadi, analisis penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data yang mana jika data yang diperoleh saat penggalian data belum dirasa memuaskan maka akan melanjutkan penggalian data hingga data dianggap kredibel.

---

[39] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 221-222.

[40] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 335.

[41] Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen (*Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 403.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan konsep Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitaif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.[42] Aktifitas dalam analisis data meliputi: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.[43] Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut:

Gambar 1.1

Model Analisis Interaktif Miles dan Hubberman[44]

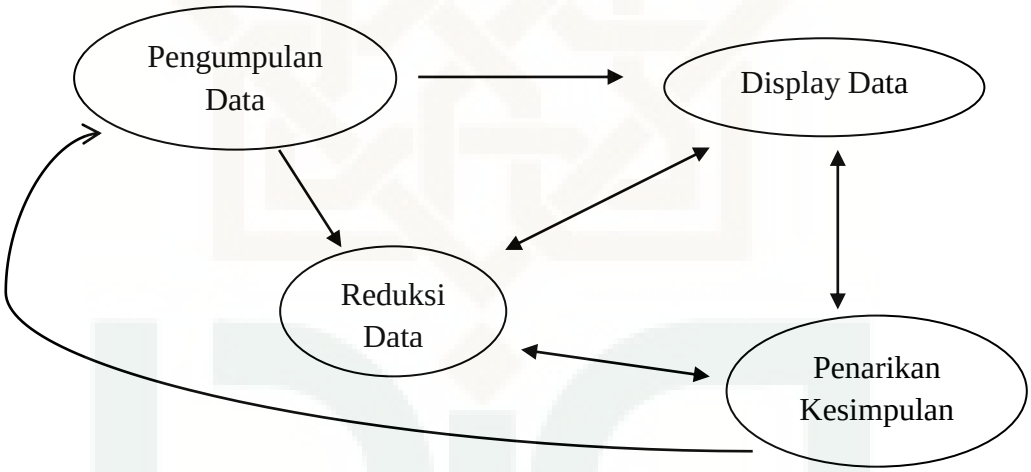

Keterangan:

a. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksikan memberikan gambaran yang lebih jelas dan

[42] *Ibid*., hlm. 337.

[43] Matthew B. Miles & AS. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 16.

[44] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm.338.

mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

b. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah men-*display*-kan data atau menyajikan data ke dalam pola yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, grafik, matrik, network, dan chart. Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut telah menjadi pola yang baku yang selanjutnya akan di-*display*-kan pada laporan akhir penelitian.

c. Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

6. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data sangat diperlukan untuk mengecek tingkat kevalidan data. Adapun teknik uji keabsahan data yang peneliti gunakan adalah dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan sesuatu di luar data

untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data yang diperoleh.[45]

Wiliam Wiersma dalam Sugiyono menyatakan bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi terbagi menjadi triangulasi sumber (dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber), triangulasi teknik (dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner), triangulasi waktu.[46] Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk memberikan gambaran penelitian. Secara keseluruhan, sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari bagian awal, utama, dan akhir. Pada bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pernyataan bebas plagiasi, halaman pengesahan, halaman persetujuan, nota dinas pembimbing, abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftra isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Adapun untuk bagian utama penelitian ini terdiri dari bab pertama yakni bagian pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan

---

[45] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 330.

[46] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 372-374.

masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang kajian teori. Dalam bab ini memaparkan tentang ekstrakurikuler bimbingan baca al-Qur'an (BBQ) dan tahfidz qur'an, teori tentang efektivitas, serta pembahasan mengenai akhlak mulia peserta didik. Bab ketiga berisikan tentang gambaran umum obyek penelitian. Pada bab ini akan membahas mengenai identitas sekolah, letak dan keadaan geografisnya, rencana strategis yang terdiri dari penjabaran mengenai visi, misi, tujuan sekolah, dan struktur organisasi SMPN 1 Dagangan. Kemudian menjelaskan mengenai kondisi obyektifnya yang terdiri dari keadaan pendidik dan tenaga kependidikan, keadaan peserta didik, keadaan sarana dan prasarana, kegiatan sekolah, serta prestasi yang telah dicapai.

Bab keempat memuat hasil dan pembahasan atau analisis data penelitian yang berkaitan dengan persoalan pokok yang dikaji, dan melihat bagaimana implementasi kegiatan ekstrakurikuler BBQ dan tahfidz qur'an dalam menumbuhkan akhlak mulia dalam diri peserta didik di SMPN 1 Dagangan. Sedangkan bab kelima adalah penutup. Dalam bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang terkait dengan penelitian di SMPN 1 Dagangan.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka secara garis besar dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi kegiatan ekstrakurikuler BBQ dan tahfidz qur'an dalam menumbuhkan akhlak mulia peserta didik didukung dengan berbagai progam kegiatan keagamaan yang ada di sekolah, khususnya kegiatan yang ada di Madrasah Tahfidz Baitul Qur'an/*boarding* dan MABIT. Kedua progam kegiatan yang mengadopsi proses pelaksanaan pendidikan ala pesantren ini memberi kesempatan para ustadz/dzah sebagai sarana implementasi dari progam kegiatan ekstrakurikuler BBQ dan tahfidz qur'an dalam upaya menumbuhkan akhlak mulia peserta didik. Jadi, dapat dikatakan bahwa kedua progam tersebut merupakan bagian dari rangkaian progam kegiatan ekstrakurikuler BBQ dan tahfidz qur'an. Stategi yang digunakan dalam implementasi kegiatan ekstrakurikuler BBQ dan tahfidz qur'an untuk menumbuhkan akhlak mulia peserta didik adalah dengan menerapkan metode pembiasaan, keteladanan, pemberian nasihat, serta pemberian *reward* dan *punishment*. Bentuk implementasinya adalah dengan membiasakan mereka melantunkan ayat-ayat al-Qur'an, senyum-sapa-salam, melafalkan *asma'ul husna*, mengucap *istighfar* ketika salah saat melafalkan ayat al-Qur'an, serta berdo'a sebelum dan sesudah

kegiatan dimulai. Selain itu, hal lain yang dilakukan adalah memberi materi tentang al-Qur'an dan hadis, akidah akhlak, serta fiqih, ditambah dengan melaksanakan sholat fardhu berjamaah, sholat jum'at, sholat sunnah dhuha dan tahajut, mengikuti kultum setelah sholat shubuh, serta menjaga kesopanan terhadap sesama khususnya kepada orangtua, kerapian, dan kebersihan lingkungan.

2. Efektivitas implementasi kegiatan ekstrakurikuler BBQ dan tahfidz qur'an dalam menumbuhkan akhlak mulia peserta didik secara keseluruhan adalah efektif. Dikatakan efektif karena implementasi kegiatan tersebut telah mampu menumbuhkan akhlak mulia peserta didik di SMPN 1 Dagangan. Hal ini diukur dengan merujuk pada penjabaran Kompetensi Dasar yang terdapat dalam kurikulum 2013. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, akhlak mulia peserta didik dapat dilihat dari akhlaknya setiap hari yang ditandai dengan adanya beberapa sikap seperti, *pertama*, dari segi spiritualitasnya mereka menghayati dan menghargai ajaran agama yang dianutnya dengan mengadakan sholat dzuhur dan sholat jum'at berjamaah, sholat dhuha, mempelajari al-Qur'an melalui membaca, menghafal, serta memahami isi ayat-ayat al-Qur'an setiap hari. Selain itu, kegiatan lain yang dilakukan yakni dengan menunaikan sholat idul fitri di sekolah dan zakat fitrah, menunaikan sholat idul di sekolah dan ibadah qurban, serta melaksanakan kegiatan puasa dan pondok ramadhan. *Kedua*, bersikap jujur dan amanah. *Ketiga*, bersikap hormat, patuh, serta santun kepada orangtua dan guru. *Keempat*, berempati, rendah hati, dan

peduli terhadap sesama. *Kelima*, istiqomah, dan yang *keenam*, bersikap optimis, ikhtiar, dan tawakal.

3. Faktor pendukung dalam menumbuhkan akhlak mulia peserta didik dianalisis berdasarkan analisis SWOT meliputi *Strengths* (kekuatan) dan *Opportunity* (peluang). *Strengths* merupakan faktor pendukung yang berasal dari dalam sekolah (internal), yang terdiri dari: lingkungan sekolah yang konsdusif, dukungan *stakeholder* yang cukup berkomitmen tinggi untuk mencapai tujuan yang diinginkan, ustadz/ah yang professional. Sedangkan *opportunity* merupakan kondisi eksternal yang menguntungkan bagi pengembangan dan stabilitas sekolah serta pelaksanaan progam kegiatan, khususnya kegiatan keagamaan seperti ekstrakurikuler BBQ dan tahfidz qur'an yang terdiri dari komitmen antara otoritas sekolah dengan orang tua/wali murid dan kerjasama antara otoritas sekolah dengan beberapa lembaga pendidikan lainnya serta warga sekitar sekolah. Adapun faktor penghambatnya dianalisis dengan analisis SWOT yang meliputi *Weakness* (Kelemahan) dan *Threats* (Ancaman/Tantangan). *Weakness* merupakan kondisi negatif yang berasal dari dalam sekolah, seperti keterbatasan waktu, heteroginitas peserta didik, sarana dan prasarana yang kurang memadai, serta adanya ketidakdisiplinan peserta didik dan ustadz/dzah. Sedangkan *threats* merupakan kodisi eksternal di sekolah yang tidak menguntungkan, yang terdiri dari kondisi internal pribadi peserta didik, kurangnya perhatian orang tua, media informasi dan

teknologi, serta adanya kondisi lingkungan yang tidak sejalan dengan konsepsi tentang akhlak mulia.

B. SARAN

Implementasi kegiatan ekstrakurikuler BBQ dan tahfidz qur'an dalam menumbuhkan akhlak mulia peserta didik hendaknya juga memperkuat pengelolaanya pada aspek administratif, evaluasi serta mengoptimalkan koordinasi unsur-unsur yang terlibat guna meningkatkan kualitas pelayanan peserta didik dan ketercapaian tujuan yang diinginkan.

Selain itu, pentingnya upaya penumbuhan akhlak mulia peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler BBQ dan tahfidz qur'an seharusnya lebih disadari oleh peserta didik itu sendiri dan orangtua/wali murid. Hal ini mengingat bahwa jika suatu kegiatan dilakukan dengan niat dan kehendak hati yang kuat dalam diri individu yang melaksanakan, maka tentu akan lebih dirasakan efek positifnya ketimbang melakukan sesuatu hal tanpa adanya kesadaran dalam diri individu yang melaksanakan, sehingga efek yang dirasakan pun terkesan hanya sekedar formalitas untuk memenuhi tuntutan kewajiban aturan atau kebijakan yang ditetapkan oleh otoritas sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Al-Hafidz, Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.

Alim, Muhammad, *Pendidikan Agama Islam; Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.

Aly, Hery Noer, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999.

Departemen Agama, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005.

Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Hurlock, Elizabeth B, *Psikologi Perkembangan; Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta : Erlangga, 2004.

Husain, Sayyid Muhammad, *Mengungkapkan Rahasia Al-Qur'an*, Bandung: Mizan Anggota IKAPI, 1992.

Ilyas, Yunahar, *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI), 2006.

Kementerian Agaman RI, *Al-Qur'an dan Terjemah Dilengkapi dengan Kajian Ushul Fiqih*, Bandung: Syaamil Quran.

Lisya Chairani dan M.A. Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an; Peranan Regulasi Diri*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2014.

Matthew B. Miles & AS. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, Jakarta: UI Press, 1992.

Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.

Muhyidin, Muhammad, *Mengajar Anak Berakhlak Al-Qur'an*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.

Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Misaka Galiza, 2003.

Musfiroh, Tadkirotun, *Pengembangan Karakter Anak Melalui Pendidikan Karakter dalam Tinjauan Berbagai Aspek Character Building: Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter?,* Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008.

Nata, Abudin, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.

Noor, Juliansyah, *Metode Penelitian*, Jakarta: Kencana, 2011.

Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Pusat Pembinaan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.

Rush, Abidin Ibnu, *Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.

S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Sayyid, Salafuddin Abu, *Balita Pun Hafal AL-Qur'an*, Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2013.

Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an,* Volume 9, Jakarta : Lentera Hati, 2004.

Sugianto, Ilham Agus, *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Bandung: Mujahid Press, 2004.

Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.

Sutrisno dan Muhyidin Albarobis, *Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Sutrisno, *Pembaharuan dan Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Fadilatama, 2011.

Suwito, *Filsafat Pendidikan Akhlak*, Yogyakarta: Belukar, 2004.

Syah, Muhibin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

The Liang Gie, dkk., *Ensiklopedi Administrasi*, Jakarta: Gunung Agung, 1977.

Wahid, Wiwi Alawiyah, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: Diva Prees, 2014.

Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan; Jenis, Metode, dan Prosedur*, Jakarta: Kencana, 2013.

Zaki Zamani dan M. Syukron Maksum, *Menghafal Al-Qur'an Itu Gampang*, Yogyakarta: Mutiara Media, 2009.

Zawawie, Mukhlishoh, *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*, Solo: Tinta Medina, 2011.

Zurqoni, *Menakar Akhlak Siswa*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

PERUNDANG-UNDANGAN

Keputusan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional PAI pada Sekolah.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

KARYA ILMIAH

Darini Diva Adinda, penelitian (Skripsi) yang berjudul "*Bimbingan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an pada Siswa di SMP Muhamadiyah 1 Kartasura Tahun Pelajaran 2014/2015*" (Surakarta: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015).

Muh. Ali Ma'sum, penelitian (Tesis) dengan judul "*Strategi Pengembangan Budaya Keagamaan di Sekolah; Studi Komparatif di SMPN 1 Dagangan dan SMPN 1 Jiwan Kabupaten Madiun*" (Ponorogo: Progam Pascasarjana Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo, 2014)

Sagiman penelitian (Tesis) yang berjudul "*Pembiasaan akhlak mulia melalui ekstrakurikuler PAI di SMA N 1 Ngawen, Blora*" (Yogyakarta: Progam Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta, 2012).

Sumarno, penelitian (Tesis) yang berjudul "*Interkoneksi Pendidikan Agama Islam dengan Bimbingan Konseling dalam membentuk akhlak mulia siswa SMA N 1 Blora*" (Yogyakarta: Progam Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta, 2012).

Umi Uripah penelitian (Tesis) yang berjudul "*Pengaruh sikap siswa pada proses pembelajaran, materi dan pendidik PAI terhadap akhlak siswa SMP 1 Kedungtuban Tahun 2011/2012*" (Yogyakarta: Progam Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta, 2012).

WEB

http://smpn1dagangan.sch.id/berprestasi-dan-juga-hafal-al-quran/ (Diakses pada, Minggu, 24 Januari 2016).

http://www.pendidikan-diy.go.id/file/mendiknas/kurikulum-2013-kompetensi-dasar-smp-ver-3-3-2013.pdf (Diakses pada Senin, 30 Mei 2016).

https://id.wikipedia.org/wiki/Analisis_SWOT (Diakses pada Jumat, 13 Mei 2016).

https://id.wikipedia.org/wiki/Assalamualaikum (Diakses pada Minggu, 22 Mei 2016)

https://paisjember.files.wordpress.com/2016/02/pedoman-umum-ekstrakurikuler-smp.pdf (Diakses pada Selasa, 31 Mei 2016)

Syaikh Muhammad bin Shalih al-Utsaimin, *Keutamaan Membaca Al-Qur'an*. http://download.media.islamway.net/articles/id/id_Keutamaan_Membaca_al_Quran.pdf (Diakses pada Minggu, 21 Februari 2016).

Lampiran 1

TRANSKIP WAWANCARA DAN OBSERVASI

Nama Informan : **Drs. Bayu Nawang Baskoro, SH, M.Pd**
Identitas Informan : Kepala Sekolah
Hari/Tanggal Wawancara : Jum'at, 1 April 2016
Waktu Wawancara : 09.16 WIB – Selesai
Tempat Wawancara : Ruang Kepala SMPN 1 Dagangan

Peneliti	1. Apa yang menjadi tujuan kegiatan ekstrakurikuler BBQ dan tahfidz qur'an di sekolah ini?
Informan	Tujuan dan harapan sekolah dengan diselenggarakannya kegiatan BBQ adalah: a. Untuk mencetak anak berkarakter dan berbudi pekerti luhur seperti yang diharapkan oleh Negara. b. Untuk mencetak anak yang patuh terhadap norma agama dan norma hukum. Sedangkan tujuan dan harapan sekolah dengan diselenggarakannya kegiatan tahfidz qur'an tidak lain adalah supaya anak mampu memahami, mengimplementasikan, mempraktekkan, menerapkan apa yang ada pada ajaran agama.
Peneliti	2. Apa yang melatar belakangi diadakannya kegiatan ekstrakurikuler bimbingan baca al-Qur'an (BBQ) dan tahfidz qur'an?
Informan	Dikarenakan adanya harapan orang tua dan masyarakat khususnya di lingkungan sekolah yakni untuk menjadikan anak didik menjadi anak yang sholeh dan sholehah. Dari situlah akhirnya sekolah ingin memenuhi harapan-harapan orang tua dan masyarakat tersebut.
Peneliti	3. Bagaimana respon wali murid terhadap kegiatan ekstrakurikuler BBQ dan tahfidz qur'an?
Informan	Kebanyakan dari para wali murid sangat senang karena sekolah bisa dan mampu untuk melakukan yang jadi harapan mereka. Baik orang tua murid dan masyarakat sangat mendukung kegiatan tersebut. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya dari mereka yang menyekolahkan anaknya di sekolah ini. Selain itu, dari hasil pertemuan dengan orang tua/wali murid, sejauh ini mereka cukup merasa terbantu dengan adanya berbagai progam kegiatan yang variatif sehingga anak dapat tersalurkan bakat dan kemampuannya. Sedikit banyak dari peserta didik telah muncul perubahan perilaku atau akhlak, yang setidaknya dulunya tidak bisa membaca dan menghafal al-Qur'an dengan lancar, menjadi bisa membaca dan menghafal al-Qur'an atau yang dulunya sering menghabiskan waktu untuk bermain dengan teman-temannya, sekarang menjadi lebih aktif dalam kegiatan di sekolah, seperti mengikuti progam kegiatan yang ada di Madrasah Tahfidz Baitul Qur'an/*boarding* dan Mabit atau pramuka. Dari peserta didik yang dulunya tidak menutup aurat (peserta didik perempuan), sekarang mulai membiasakan diri untuk menutup auratnya baik saat mereka berada di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah

Peneliti	4. Bagaimana dengan kualifikasi dan kompetensi guru BBQ dan tahfidz qur'an? dan sejauh ini, bagaimana peran sekolah untuk memenuhi kualifikasi dan kompetensi mereka?
Informan	Kualifikasi dan kompetensi guru BBQ dan tahfidz qur'an sejauh ini dapat dikatakan telah memenuhi syarat dan layak. Sekolah menfasilitasi mereka dengan adanya bimbingan metode ummi, termasuk di dalamnya yakni adanya ujian sertifikasi untuk para pembimbing atau guru. Kebanyakan dari mereka lulusan sarjan strata 1 dan seorang hafidhoh.
Peneliti	5. Bagaimana respon pemerintah, khususnya dalam hal ini dinas pendidikan terkait?
Informan	Pemerintah sangat menerima dan mendukung. Bahkan sekolah yang lain diharapkan meniru atau mencontoh SMPN 1 Dagangan ini. Hal ini sudah terbukti dengan banyaknya sekolah yang mengadakan studi banding, seperti SMPN 1 Wungu, SMPN 3 Mejayan dan setiap MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), khususnya MGMP PAI sering menjadi topik bahasan. Dengan kata lain, SMPN 1 Dagangan ini menjadi percontohan di bidang religi. Selain itu, prestasi baik akademik maupun non akademik telah diraih sekolah ini. bahkan SMPN 1 Dagangan pada ujian nasional tahun kemaren menempati peringkat ke-5 di wilayah Kab. Madiun.
Peneliti	6. Bagaimana efektivitas dari implementasi kegiatan ekstrakurikuler BBQ dan tahfidz qur'an dalam menumbuhkan akhlak mulia peserta didik?
Informan	Menurut saya, kegiatan tersebut sangat berefek. Anak didik lebih bisa mengendalikan emosi, sehingga lebih mengarah pada hal-hal yang bersifat positif. Hal ini tidak lain karena segala sesuatunya didasarkan pada ajaran-ajaran yang telah mereka terima. Dan itupun sangat efektif, baik secara langsung atau tidak, anak didik akan merasa malu untuk melakukan hal-hal yang tidak pantas atau melanggar norma agama.
Peneliti	7. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi kegiatan BBQ dan tahfidz qur'an dalam menumbuhkan akhlak mulia peserta didik?
Informan	Faktor pendukung: Sejauh ini, semua personel (tenaga pendidik dan kependidikan) ikut mempunyai rasa handarbeni (ikut memiliki), ikut mengembangkan, dan ikut menjaganya. Faktor penghambat: Ada anak yang kurang sadar dan peduli pentingnya ajaran agama. Adapun solusi bagi anak tersebut adalah selalu mengupayakan untuk membimbing dengan penuh keikhlasan dan kesabaran. Ada orang tua yang kurang paham terhadap kegiatan yang dilakukan anak-anaknya. Dalam arti, mereka (orang tua) menyadari anaknya tidak bisa tapi sejauh ini mereka masih kurang berupaya agar anak mereka menjadi dapat memahami sesuatu tersebut, bahkan beberapa dari mereka tidak peduli dan menyerahkan tanggung jawab tersebut kepada pihak sekolah sepenuhnya. Namun, hal yang demikian tidak semua orang tua anak didik seperti itu.
Peneliti	Sanksi atau hukuman apa yang diberikan sekolah kepada anak didik yang selalu melanggar tata tertib dan tidak ikut kegiatan ekstrakurikuler tersebut?

Informan	Sanksi yang biasa diberikan yaitu anak didik diberi suatu tugas untuk membaca al-Qur'an atau melakukan kegiatan-kegiatan yang sifatnya mendidik, terutama di bidang religi, contohnya disuruh sholat dhuhur atau sholat dhuha di sekolah meskipun bukan jadwalnya, dll. Pendidik tidak diperkenankan memberikan hukuman yang lain. Jika hukumannya seperti itu lama kelamaan diharapkan timbul kesadaran pada diri siswa.
Peneliti	Bagaimana dengan sarana dan prasarana kegiatan BBQ dan tahfidz Qur'an, apakah sudah terpenuhi?
Informan	Sarana-prasarana yang berkaitan dengan kegiatan ini telah mencukupi, dikatakan kurang karena tidak punya aula.

Nama Informan : **Bpk. Rosihan Anwar, S.Ag**
Identitas Informan : Ustad. BBQ dan Tahfidz Qur'an Sekaligus Sebagai Guru PAI
Hari/Tanggal Wawancara : Sabtu, 12 Maret 2016
Waktu Wawancara : 07.00 WIB – Selesai
Tempat Wawancara : Depan Ruang Guru

Peneliti	1. Sejak kapan kegiatan ekstrakurikuler BBQ dan Tahfidz Qur'an mulai diadakan?
Informan	Mengaji pagi adalah salah satu kegiatan rutin peserta didik di SMPN 1 Dagangan kurang lebih sekitar 10 tahun yang lalu. Kegiatan ini merupakan salah satu embrio kegiatan ekstrakurikuler BBQ dan tahfidz qur'an. Pelaksanaan mengaji pagi ini, dulunya berada di kelas masing-masing. Pada perkembangan selanjutnya, pelaksanaan mengaji pagi dilaksanakan secara klasikal, semua peserta didik kelas VII, VIII, dan IX berkumpul di lapangan tengah untuk melakukan kegiatan mengaji tersebut dengan didampingi oleh bapak dan ibu guru. Pelaksanaan mengaji pagi pernah juga sempat diganti pada siang hari seusai kegiatan intrakurikuler berlangsung. Namun, hal ini tidak efektif karena banyak keluhan dari peserta didik
Peneliti	2. Strategi apa yang digunakan dalam menumbuhkan akhlak mulia peserta didik melalui rangkaian kegiatan ekstrakurikuler BBQ dan tahfidz qur'an?
Informan	Strategi yang digunakan terkadang muncul dengan sendirinya tergantung situasi dan kondisi. Tapi prinsipnya adalah pembiasaan, disertai dengan contoh atau teladan serta nasihat dari bapak dan ibu guru. Dalam hal ini sekolah juga bekerjasama dengan pondok pesantren tahfidz qur'an, dengan mengadakan studi banding dan mengikutsertakan beberapa dari mereka dalam kegiatan di Pondok. Pelaksanaannya minimal 1 tahun sekali, seperti yang penah dilakukan di Ponpes. Bani Ali Mursyad dan Fatimah Az-Zahro Magetan. Selain itu, dengan mengadakan wisuda sebagai bentuk reward bagi peserta didik. Ini juga sekaligus metode agar mereka termotivasi untuk belajar al-Qur'an. Sekolah ini telah mewisuda peserta didik yang hafal juz 30 untuk kali pertamanya sebanyak 130 santri dan untuk kedua kalinya pada 30 Mei 2016 sebanyak 148 santri. Selain itu, mereka juga telah mengikuti wisuda yang diadakan oleh Yayasan Daarul Qur'an pimpinan KH. Yusuf Mansur yakni gerakan Indonesia menghafal pada wisuda ke-6 yang diikuti oleh 24 santri dan wisuda yang ke-7 pada Minggu, 29 Mei 2016 sebanyak 6 santri. Hal ini dilakukan agar pengalaman anak dalam belajar lebih banyak sehingga mereka diharapkan mampu untuk memetik pelajaran dari setiap pengalaman belajar yang didapat. Jadi gak harus belajar di sekolah saja. Kita juga mengenalkan dunia luar.
Peneliti	3. Bagaimana cara pihak sekolah mengevaluasi kegiatan ini untuk meningkatkan tingkat ketercapaian tujuan yang diinginkan?
Informan	Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan secara keseluruhan biasanya dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai masukan dari

	para pembimbing (para ustadz dan ustadzah) dan peserta didik serta pengalaman dari proses kegiatan itu sendiri. Setelah itu, baru dicarikan dan diputuskan solusinya jika ditemukan suatu permasalahan tertentu.
Peneliti	4. Apa target yang ingin dicapai dari implementasi kegiatan ekstrakurikuler BBQ dan tahfidz qur'an selain agar peserta didik menjadi anak yang sholeh dan sholehah dan berakhlak mulia?
Informan	Target yang ingin dicapai adalah agar peserta didik yang lulus dari sekolah ini mampu menghafal al-Qur'an minimal juz 30 (Juz 'Amma) atau jika memang terpaksa tidak bisa menghafal maka minimal harus bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan *makhorijul khuruf* dan kaidah dalam ilmu tajwid. Selain itu, kita ingin membekali peserta didik tidak hanya pengetahuan umum saja tetapi pengetahuan agama juga sehingga ada keseimbangan hasil dari apa yang telah mereka pelajari selama ini sehingga berdampak baik dalam kehidupannya.
Peneliti	5. Mengapa kegiatan BBQ diwajibkan bagi peserta didik?
Informan	Sebenarnya kewajiban mengikuti kegiatan ini adalah strategi agar anak mau tidak mau harus ikut. Dengan ikut kegiatan secara rutin, kemudian mereka akan bisa melakukan hal tersebut karena terbiasa.
Peneliti	6. Bagaimana perkembangan kemampuan dan antusiasme belajar peserta didik setelah adanya rangkaian kegiatan BBQ dan tahfidz qur'an?
Informan	Perkembangannya dibuktikan dengan, para peserta didik cukup antusias dalam melaksanakan progam kegiatan *boarding* dan MABIT sebagai rangkain dari kegiatan BBQ dan tahfidz qur'an di pagi hari. Bahkan kemarin beberapa dari mereka bertanya kapan kegiatan *boarding* dan MABIT dilaksanakan kembali. Memang, dalam beberapa minggu ini, karena situasi dan kondisi sekolah yang tidak memungkin, banyak kegiatan terkait ujian semester genap dan pelaksanaan ujian bagi kelas IX, jadi kedua progam ini pelaksanaannya jadi terganggu.
Peneliti	7. Apa yang dilakukan pihak sekolah untuk memaksimalkan kualitas dan kompetensi para pembimbing kegiatan ini?
Informan	Untuk standarisasi para pembimbing (ustadz/dzah), sekolah mengadakan pelatihan tahsin al-Qur'an dengan mendatangkan langsung tutor/pembimbing dari ummi foundation. Tidak hanya guru BBQ dan tahfidz qur'an saja yang ikut, bahkan guru-guru yang lain juga berminat untuk ikut pelatihan tersebut. pelaksanaannya hari senin dan kamis. Yang sudah lulus diberi sertifikat/syahadah.
Peneliti	8. Sanksi atau hukuman seperti apa jika ada peserta didik yang sering melakukan pelanggaran atau tata tertib sekolah, terutama yang berkenaan dengan kegiatan keagamaan?
Informan	Pihak sekolah sebenarnya sudah mengupayakan dan menfasilitasi peserta didik untuk menjadi anak yang lebih baik. Selain dengan adanya kegiatan intrakurikuler, di sini juga diadakan berbagai progam keagamaan. Saya kemarin sempat memulangkan empat siswa yang berkali-kali tidak mengikuti berbagai kegiatan, terutama kegiatan BBQ dan kegiatan sholat fardhu dan dhuha, sehingga saya terpaksa memulangkan mereka ke rumah masing-masing dan sebagai gantinya meminta orang tua mereka untuk datang ke sekolah.

Nama Informan : **Ustadzah Lailatul Mutmainah**
Identitas Informan : Ustadzah Tahfidz Qur'an
Hari/Tanggal Wawancara : Sabtu, 2 April 2016
Waktu Wawancara : 08.00 WIB – Selesai
Tempat Wawancara : Ruang Kelas Tahfidz

Peneliti	1. Apa yang menjadi tujuan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz qur'an di sekolah ini?
Informan	Kegiatan ini merupakan progam dari sekolah. Adapun tujuan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz ini menurut saya adalah untuk mencetak generasi muda untuk cinta dan hafal al-Qur'an. Misalkan saja cita-cita mereka (peserta didik) ingin menjadi dokter, kalau bisa jadilah dokter yang hafal al-Qur'an.Dengan hafal al-Qur'an mereka tidak hanya bisa membaca dan menghafalnya saja tetapi juga mempelajari isi kandungan al-Qur'an dan kemudian mengamalkan nya dalam kehidupan sehari-hari.
Peneliti	2. Metode apa yang digunakan dalam kegiatan tahfidz qur'an?
Informan	Teknik menghafal mereka mulai dari belakang, yakni juz 30 dan seterusnya sampai juz 1. Secara umum metode yang digunakan adalah mengulang-ulang bacaan sampai peserta didik dapat melafazkan tanpa melihat mushaf al-Qur'an. Selain itu, metode yang digunakan sebenarnya bermacam-macam, penerapan metode ini sangat tergantung pada gaya menghafal masing-masing individu atau peserta didik itu sendiri, namun tetap dalam bimbingan guru. Misalnya saja dengan menggunakan metode seperti: a. *Bin-nazhor* yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat al-Qur'an yang akan dihafalkan dengan melihat mushaf secara berulang-ulang. b. *Tahfizh* yaitu melafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang pada saat *binnazhar* hingga sempurna dan tidak terdapat kesalahan. Hafalan selanjutnya dirangkai ayat demi ayat hingga hafal. c. *Talaqqi* yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan kepada ustadzahnya. Khusus untuk kelas tahfidz, biasanya talaqqi dilakukan pada hari sabtu. d. *Takrir* (muraja'ah) yaitu mengulang hafalan atau melakukan *sima'an* terhadap ayat yang telah dihafal kepada guru atau orang lain. *Takrir* ini bertujuan untuk mempertahankan hafalan yang telah dikuasai. Khusus untuk kelas tahfidz, biasanya kegiatan tersebut dilakukan pada hari kamis dan jum'at. e. *Tasmi'* yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan ataupun jama'ah.
Peneliti	3. Media apa yang digunakan dalam implementasi kegiatan ekstrakurikuler tahfidz qur'an?

Informan	Media yang digunakan untuk kegiatan ini tentunya adalah al-Qur'an. Selain itu, setau saya, guru PAI juga menyediakan media hafalan melalui alat elektronik yangmana seseorang yang membutuhkan bisa mengaksesnya untuk keperluan hafalan mereka. Kalau saya sendiri medianya ya al-Qur'an secara langsung melalui lantunan ayat al-Qur'an yang saya perdengarkan kepada peserta didik dan setelah saya selesai membaca, mereka menirukan.
Peneliti	4. Materi yang digunakan untuk menghafal?
Informan	Setiap harinya materinya sendiri-sendiri. Untuk hari senin, selasa, dan rabu kegiatannya adalah menambah hafalan. Hafalan apa yang ditambah, yang menentukan saya. Untuk hari kamis dan jum'at kegiatannya adalah *muraja'ah* yakni mengulang hafalan yang telah dihafal sebelumnya (juz 29 30) secara bersama-sama. Sedangkan untuk hari sabtu kegiatannya adalah setoran hafalan juz dan surat yang telah mereka hafal (tidak ditentukan hafalannya, dengan kata lain peserta didik diberi kebebasan menentukan hafalannya sendiri)
Peneliti	5. Apakah sekolah menjalin kerjasama dengan lembaga pendidikan lain untuk mengembangkan kegiatan BBQ dan tahfidz qur'an?
Informan	Ya. Ada Pondok Pesantren Bani Ali Mursyad, Magetan dan Fatimah Az-Zahro, Magetan. Bahkan beberapa peserta didik dikirim kesana untuk memperbanyak pengetahuan tentang kegiatan tahfidz al-Qur'an. Mereka mengikuti kegiatan dan mukim di sana. Kegiatan yang dilakukan yakni setelah bangun tidur mereka melakukan sholat malam,kemudian melakukan hafalan sendiri sampai waktu sholat shubuh tiba. Setelah sholat subuh mereka melakukan setoran hafalan dengan ustadz/ustadzah yang ada di sana. Bahasa yang digunakan menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris.
Peneliti	6. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan tahfidz qur'an?
Informan	Setiap harinya punya jadwal sendiri-sendiri. Untuk hari senin, selasa, dan rabu kegiatannya adalah menambah hafalan (ditentukan oleh ustadzah). Untuk hari ini (Sabtu, 2 April 2016) adalah juz 28. Untuk hari kamis dan jum'at kegiatannya adalah muraja'ah yakni mengulang hafalan yang telah dihafal sebelumnya (juz 29 30) secara bersama-sama. Sedangkan untuk hari sabtu kegiatannya adalah setoran hafalan juz dan surat yang telah mereka hafal (tidak ditentukan hafalannya, dengan kata lain peserta didik sendiri yang menentukan). Proses kegiatan di kelas biasanya setelah semua peserta didik sudah berada di kelas, saya langsung memimpin untuk melafalkan asmaul husna dengan mereka secara bersama-sama kemudian langsung kegiatan hafalan dengan disesuaikan dengan jawdal yang saya sampaikan tadi. Setelah hafalan selesai semua melafalkan do'a penutup majlis.
Peneliti	7. Bagaimana dengan kriteria penilaian atau evaluasinya?
Informan	Ada laporan hasil kegiatan tahfidz qur'an yang di dalamnya juga terdapat keterangan nilai tingkat kemampuan hafalan al-Qur'an setiap peserta didik.
Peneliti	8. Sejauh ini, bagaimana respon peserta didik terhadap kegiatan tahfidz qur'an?

Informan	Ada yang antusias dan ada yang tidak. Bergurau sendiri. Padahal sudah diberi pengertian agar tidak bergurau sendiri dan fokus untuk menghafal. Tetapi saya juga menyadari, namanya juga anak-anak, usianya masih remaja, jadi ada yang masih sering bergurau tapi juga ada yang memperhatikan menghafal atau fokus menghafal. Biasanya yang fokus menghafal itu hafalannya lebih bagus. Kalau yang bergurau biasanya cuma hafal sedikit dan ikut-ikutan temannya saat setoran. Hafalan mereka umumnya tetap nambah, tetapi ya cuma beberapa ayat dan gak banyak. Tapi kebanyakan dari mereka semangat, terutama yang perempuan.
Peneliti	9. Bagaimana efektivitas dari implementasi kegiatan ekstrakurikuler BBQ dan tahfidz qur'an dalam menumbuhkan akhlak mulia peserta didik?
Informan	Sejauh ini, yang nampak ketika proses kegiatan ekstrakurikuler tahfidz adalah sebagian ada yang berperilaku baik dalam artian mereka tahu sopan santun tetapi sebaliknya sebagian peserta didik juga ada yang tidak sopan. Bentuk ketidaksopanannya ya ramai sendiri, kalau dinasehati terkadang ada yang malah jawab terus dan tidak menyadari kesalahan yang diperbuatnya, seperti itu.
Peneliti	10. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi kegiatan ekstrakurikuler tahfidz qur'an dalam menumbuhkan akhlak mulia peserta didik?
Informan	Faktor pendukunngnya ada peserta didik yang memiliki niat dan motivasi yang tinggi untuk menghafal al-Qur'an. Faktor penghambatnya: anak-anak masih sering ramai saat proses kegiatan, terkadang malas untuk hafalan, ada juga yang tidak fokus untuk menghafal al-Qur'an, bahkan ada yang mengerjakan pekerjaan rumah (PR), ada beberapa yang hanya ikut-ikutan temannya, dan waktu yang disediakan sangat terbatas, sehingga kurang maksimal.

Nama Informan : **Ust. Anwar Fauzan, Ustdz. Umu Khalifah, Ustdz. Dewi Nur Aini, dan Ustdz. Winda Widyastuti**
Identitas Informan : Ustadz dan Ustadzah BBQ dan tahfidz qur'an
Hari/Tanggal Wawancara : Kamis, 31 Maret 2016
Waktu Wawancara : 08.10 WIB – Selesai
Tempat Wawancara : Lobi SMPN 1 Dagangan

Peneliti	Apa yang menjadi tujuan kegiatan ekstrakurikuler BBQ di sekolah ini?
Informan	**Ustd. Anwar:** Sebelum kita mempelajari kitab Allah SWT (al-Qur'an) tentunya kita harus bisa membacanya terlebih dahulu. Tujuanutamanya itu.
Peneliti	Pendekatan pembelajaran apa yang anda gunakan saat kegiatan BBQ berlangsung?
Informan	**Ustd. Anwar:** Bervariasi. Tergantung situasi dan kondisi peserta didik. Hampir semua pendekatan telah coba saya gunakan. Di awal saya mengajar di sini hingga sekarang setiap tahun kan peserta didiknya ganti, tentunya karakter mereka juga berbeda-beda. Jadi pendekatannya juga berbeda-beda. Dulu, sekitar satu tahun yang lalu pelaksanaan kegiatan BBQ itu di siang hari malahan.
Peneliti	Bagaimana implementasi kegiatan ekstrakurikuler BBQ dan tahfidz qur'an di SMPN 1 Dagangan?
Informan	**Ustadz. Winda:** Dilihat dari pembagian kelasnya, dibagi dalam tiga kelompok: Kelompok pertama diikuti oleh peserta didik yang dirasa perlu mendapat bimbingan khusus di kelas BBQ yang terdiri dari 11 kelas. Sebelumnya mereka telah mengikuti tes membaca dan menghafal al-Qur'an. Kelompok kedua diikuti oleh peserta didik kelas VII, VIII, dan IX yang sudah dinyatakan lulus baca al-Qur'an di kelas BBQ. Kemudian mereka dikumpulkan sesuai jenjang kelasnya masing-masing untuk melakukan hafalan juz 30 dan melanjutkan ke juz berikutnya (hafalan juz 30 sampai juz 1) jika memungkinkan secara klasikal. Untuk Kelas VII ditempatkan di mushola, kelas VIII di lobi sekolah, dan kelas IX di lapangan basket. Kelompok ketiga merupakan peserta didik yang berada di kelas tahfidz qur'an. Pelaksanaanya tidak wajib. Oleh sebab itu, kelas ini hanya diikuti oleh beberapa peserta didik kelas VII, VIII, dan IX yang terdiri dari satu kelas.
Peneliti	Teknik penilaian dan evaluasi yang digunakan seperti apa??
Informan	**Ustdz. Winda:** Ada di akhir proses pembelajaran intrakurikuler, yakni setelah UAS. Mereka mengikuti tes membaca al-Qur'an atau ngaji. Materinya pakek metode ummi. Tapi kalau tes mengajinya (membaca al-Qur'an) sebenarnya melalui pembiasaan di pagi hari itu. Teknik pembelajarannya secara klasikal, jadi mereka mengaji bersama. Ketika di tes dengan cara membaca bersama dan menvariasikan bacaan mereka (dengan tetap menyesuaikan kemampuan mereka), maka guru dapat mengetahui dan menentukan kemampuan anak didiknya. **Ustd. Anwar:** Intinya ya melalui tes baca itu saja mbak.
Peneliti	Bagaimana dengan kualifikasi dan kompetensi guru BBQ? Sejauh ini, bagaimana peran sekolah mengenai hal itu?

Informan	**Ustdz. Winda:** Setiap hari senin dan kamis kita adakan tahsin untuk para guru BBQ dan juga tahfidz qur'an yakni pada pukul 13.30 -15.00 WIB. Pembimbing tahsin langsung didatangkan dari Ummi Foundation yang khusus untuk mengajari cara membimbing dengan metode ummi. Ini untuk menstandarkan kualifikasi dan kompetensi para guru BBQ dan tahfidz. Perkembangannya, sampai sejauh ini adalah selain sudah tahsin (perbaikan) mereka (para guru BBQ) juga sudah tashih (menshohehkan/menstandarkan).
Peneliti	Bagaimana pendapat anda tentang akhlak mulia peserta didik? dan Bagaimana cara untuk menumbuhkan akhlak mulia peserta didik?
Informan	**Ustd. Anwar:** Kalau saya lebih menekankan pada adab peserta didik dulu. Pernah saya menemukan anak didik yang bacaannya sudah bagus tetapi adabnya kurang bagus. Kalau akhlak untuk anak-anak saya tekankan pada adabnya dahulu. Misalnya saja, tentang bagaimana cara bertingkah laku dan bertutur kata kepada guru, yang terpenting ya itu. Menurut saya, secerda-cerdasnya anak didik kalau mereka tidak punya adab tetap tidak akan dibilang orang baik. Meskipun seseorang itu tidak begitu pintar, tetapi jika ia memiliki adab yang bagus seseorang tersebut dapat dikatakan cantik atau bagus, jadi seperti itu. Caranya yang efektif adalah dengan pembiasaan itu tadi. Selain itu, ustadz/dzah juga harus memberi contoh yang baik kepada anak-anak. Memberi nasihat. dan memberi hukuman atau ketegasan jika mereka mulai membandel. **Ustdz. Winda:** Berkenaan dengan akhlak mulia untuk adab murid terhadap guru menurut saya tentunya ketika di dalam kelas, ketika anak-anak duduk rapi, kemudian berperilaku sopan terhadap ustadz dan ustadzahnya dengan dikondisikan berdo'a bersama itu kan secara langsung dapat membentuk akhlak mulia peserta didik. Kemudian, sesama teman, kalau temannya baca, ya disimak. Hal itu kan juga upaya membiasakan anak untuk menghargai orang lain, tidak egois dengan dirinya sendiri, ya kalau temannya sedang belajar ya didengarkan, berusaha untuk berbuata baik dengan orang lain. Ketika membaca bersama-sama, kemudian ada bacaan temannya yang salah maka kita membiasakannya dengan membaca istighfar. Sama halnya kalau dalam kehidupan sehari-hari, kita menyadari telah melakukan kesalahan maka membaca istighfar. **Ustdz. Dewi:** Jika ada temannya yang salah tidak boleh diejek, karena kan sama-sama masih belajar.
Peneliti	Nilai akhlak mulia apa saja yang ditumbuhkan dalam diri peserta didik melalui kegiatan ini?
Informan	**Ustdz. Ummu:** Akhlak kan ada yang diwujudkan kepada Allah SWT, kepada sesama manusia, dan lingkungan (alam). Dengan dibiasakan untuk membaca dan menghafal al-Qur'an, pembiasaan berdo'a, sholat, berwudhu sebelum membaca, bersikap sopan dan santun terhadap sesama terutama orang tua, menjaga kebersihan, berusaha untuk menjadi anak yang baik, itu semua kan termasuk dalam akhlak mulia. Banyak peserta didik yang telah menerapkan akhlak tersebut, meskipun masih diperlukan bimbingan dan pembinaan secara berkelanjutan mengingat mereka kan masih anak-anak. **Ustdz. Winda:** Di sekolah juga ada kantin kejujuran. Hal ini adalah bentuk dari perhatian sekolah untuk membiasakan mereka untuk jujur. Selain itu, ada kegiatan infaq, sedekah, dan bakti sosial untuk menanamkan sikap empati dan peduli terhadap sesama. Sikap optimis, ikhtiar, dan tawakal juga selalu ditekankan kepada mereka, terutama saat hafalan, mengikuti kompetisi atau lomba.

Peneliti	Bagaimana efektivitas dari implementasi kegiatan ekstrakurikuler BBQ dan tahfidz qur'an dalam menumbuhkan akhlak mulia peserta didik?
Informan	**Ustdz. Winda:** Alhamdulillah, anak-anak yang ada di kelas saya itu baik-baik. Menurut pribadi saya sendiri, sebenarnya kegiatan ini efektif, ada pengaruhnya. Memang ada beberapa anak yang tidak peduli, maka mereka harus dipaksa dulu, tetapi ketika setelah berjalan, dia mengerti sehingga kita bisa memasukkan materi-materi yang nantinya berdampak pada perwujudan akhlak mereka. Tidak hanya melalui kegiatan BBQ saja tetapi motivasi, adab terhadap guru dan lain sebagainya tetapi bisa dari banyak hal yang dapat kita masukkan ketika di kelas mengaji itu. Kebanyakan anak-anak yang belum bisa mengaji itu ada kurangnya dalam perilakunya, kurang baik. Tapi alhamdulillah paling tidak dengan adanya kegiatan ekstra BBQ ini tingkat kenakalan mereka berkurang. meskipun tidak semuanya. Ada beberapa anak yang seperti itu. Tapi menurut saya lebih banyak yang positifnya kok. Karena ini sebenernya berkaitan dengan pembiasaan itu tadi. **Ustd. Anwar:** Tetep berpengaruh positif terhadap akhlak peserta didik kalau menurut saya. Sebenarnya efektif tidaknya bukan hanya PR bagi guru BBQ tetapi juga tugas bagi guru intrakurikulernya. Selain itu, faktor lingkungan keluarga dan hubungan mereka dengan masyarakat menjadi hal yang utama juga. Meskipun di sini ibaratnya mereka dicuci untuk bisa mengerti, tetapi kalau di rumah adari orang tua tidak diperhatikan masalah hal yang sama mungkin anak akan lebih cenderung merujuk pada kebiasaan yang mereka lakukan di rumah daripada melakukan kebiasaan yang coba diterapkan di sekolah. Jadi kesimpulannya adalah ini merupakan PR bersama, bukan hanya PR guru BBQ sebenarnya.
Peneliti	Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi kegiatan ekstrakurikuler BBQ dan tahfidz qur'an dalam menumbuhkan akhlak mulia peserta didik?
Informan	**Faktor pendukung:** **Ustdz. Winda:** Kepala sekoloah sangat mendukung kegiatan ini dan hal ini penting sekali. Waka kurikulum juga mendukung terbukti dengan disediakannya waktu untuk pembelajaran kegiatan ekstra BBQ dan tahfidz qur'an. Sekolah berstatus negeri sudah alhamdulillah dengan diadakan dan disediakannya waktu untuk diadakan kegiatan seperti ini. Sarana dan prasarananya untuk kelas sudah bisa dibilang cukup. Selain itu, ada beberapa progam kegiatan yang mendukung pelaksanaan ekstrakurikuler BBQ dan tahfidz qur'an seperti: *pertama*, progam kegiatan yang mengadopsi proses pendidikan ala pesantren seperti, progam kegitan di Madrasah Tahfidz Baitul Qur'an, pelaksanaan MABIT (Malam Bina Iman dan Takwa) dan Pondok Ramadhan. *Kedua*, peringatan Hari Besar Islam (PHBI) yang terdiri dari pelaksanaan sholat Idul Fitri dan zakat fitrah, pelaksanaan sholat Idul Adha dan penyembelihan hewan qurban, pelaksanaan Maulid Nabi Muhammad SAW serta Isra' mi'raj Nabi Muhammad SAW. *Ketiga*, Membiasakan peserta didik untuk peduli dengan lingkungan sekitar seperti, pelaksanaan infaq, bakti sosial, kegiatan jum'at bersih (membersihkan dan memperindah lingkungan sekolah). Dari semua kegiatan yang ada di sekolah, progam kegiatan yang paling mendukung pelaksanaan BBQ dan tahfidz qur'an dalam upaya menumbuhkan akhlak mulia peserta didik adalah progam kegiatan yang ada di Madrasah Tahfidz Baitul Qur'an dan MABIT. Peserta didik yang ikut dalam kegiatan di Madrasah Tahfidz Baitul Qur'an sebelumnya

	diseleksi terlebih dahulu berdasarkan kemampuan membaca dan menghafalnya baik kelas VII, VIII dan IX. Progam kegiatan ini dilaksanakan dua minggu sekali yakni pada hari jum'at sampai minggu. Sedangkan untuk pelaksanaan MABIT, wajib diikuti oleh semua peserta didik baik kelas VII, VIII, dan IX. MABIT dilaksanakan dua bulan sekali yakni pada hari sabtu sampai minggu. Para pembinanya adalah guru PAI dan para ustadz/dzah BBQ dan tahfidz qur'an. Jadi, jika ada beberapa materi yang perlu ditekankan dan saat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler BBQ dan tahfidz qur'an pendidik tidak memiliki waktu yang cukup, maka materi tersebut disampaikan saat *boarding* atau MABIT. Terkadang dalam satu kelas, ada beberapa peserta didik yang belum bisa memahami ilmu tajwid, *makhorijul khuruf* atau isi kandungan yang termaktub dalam ayat al-Qur'an, maka saat kegiatan *boarding* atau MABIT berlangsung, materi tersebut disampaikan. **Ustdz. Dewi:** Kalau, materi yang disampaikan pada progam *boarding* adalah Fiqih, Bimbingan Baca Kitab/Menulis Khot, Akidah Akhlaq, Al-Qur'an Hadist, Bahasa Arab, dan Bahasa Inggris. Mereka juga harus mengikuti kegiatan sholat fardhu berjamaah, sholat jum'at, sholat sunnah dhuha dan tahajut, mengikuti kultum setelah sholat shubuh, dan menjaga kesopanan, kerapian, serta kebersihan lingkungan. Mungkin karena waktunya sekarang di pagi hari, maka prosesnya lebih kondusif. di banding dengan dulu sekitar 1 tahun yang lalu yangmana pelaksanaannya di siang hari setelah pembelajaran intrakurikuler dan sholat dhuhur selesai. Karena tidak kondusif, mereka sudah capek, panas, lapar, maka kebanyakan dari mereka tidak fokus sehingga di pindah di pagi hari. **Faktor penghambat:** **Ustdz. Dewi:** Kalau anak-anak lupa tidak membaca buku (jilid) atau juz amma jadinya mereka ramai sendiri karena tidak ada media untuk menyimak. Beberapa dari mereka ada yang mengerjakan pekerjaan rumah (PR) **Ustdz. Winda:** Karena kelasnya besar (peserta didiknya banyak), padahal dalam pembelajaran dengan menggunakan metode ummi standarnya itu 1 halaqoh itu 12-15 siswa. Tapi karena kondisinya seperti, yakni gurunya terbatas dan banyak anak yang harus dibimbing makannya ya 1 kelas itu bisa 20-25 anak dengan karakter yang bermacam-macam, kemampuannya sebenarnya sudah kita samakan. Jadi dalam kelas BBQ peserta didik di setiap kelasnya sudah disortir berdasarkan kemampuan baca al-Qur'an yang mereka miliki. Ada tiga tingkatan kemampuan, yakni ada yang dasar, sedang, dan hampir lancar. Tapi tetap, sebenarnya tergantung guru, apakah mau diulang dari-awal pembelajarannya atau bagaimana. Tapi kalau saya pribadi diulang dari awal. Kalau lancar ya berjalan sendiri. Tapi kalau dicoba diulang di awal ternyata masih terdapat kesalahan, maka memang kemampuannya seperti itu dan harus dibimbing lagi. Jadi pas waktu tes diawal itu sebenarnya hanya sekilas saja. Jadi belum tau lebih jelas mengenai kemampuan masing-masing. **Ustdz. Winda:** Kekurangan buku BBQ, karena memang kita belum bisa mengambil/droup buku secar full karena kita belum resmi pakek metode ummi. akhirnya kita fotocopy karena kebutuhan yang mendesak. Dulu sebenarnya tidak difotocopy, kita menulis di papan tulis dan hal itu malah sangat menyita waktu. **Ustdz. Ummu:** Anak-anak tidak disiplin, ramai saat kegiatan berlangsung. Mungkin karena mereka masih anak-anak juga.

Nama Informan : **Ibu Nur Wahyu Fuadiyah, S.Pd.I**
Identitas Informan : Ustadzah BBQ dan Tahfidz Qur'an Sekaligus Sebagai Guru PAI
Hari/Tanggal Wawancara : Selasa, 29 Maret 2016
Waktu Wawancara : 08.10 WIB – Selesai
Tempat Wawancara : Depan Ruang Guru

Peneliti	1. Apa yang menjadi tujuan kegiatan ekstrakurikuler BBQ dan tahfidz qur'an di sekolah ini?
Informan	Tujuan kegiatan ekstrakurikuler bimbingan baca al-Qur'an (BBQ) dan tahfidz qur'an adalah agar anak beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berkahlak mulia, memiliki kepribadian yang baik yaitu sholeh dan sholehah. Jadi tujuannya tidak hanya agar mereka bisa membaca dan menghafal al-Qur'an dengan lancar saja. Tetapi dengan mereka bisa membaca atau bahkan menghafalkan al-Qur'an, diharapkan dapat berdampak pada kehidupan sehari-hari mereka dan tentunya menjadi pribadi yang lebih baik
Peneliti	2. Bagaimana implementasi kegiatan ekstrakurikuler BBQ dan tahfidz qur'an dalam menumbuhkan akhlak mulia peserta didik? Strategi yang dipakai seperti apa?
Informan	Secara administratif tidak ada semacam silabus atau rpp seperti halnya yang ada pada kegiatan pembelajaran intrakurikuler. Dalam kegiatan ini biasanya perencanaannya cuma Saya memberitahu target hafalan mereka (saya bagikan pada selembaran fotocopy) kemudian langsung menerapkannya. Progamnya sejauh ini masih lisan saja mbak. Secara administratif belum berjalan. Evaluasi progamnya juga masih melalui musyawaroh para guru PAI dengan adanya masukan-masukan atau keluhan saat progam itu dilaksanakan. Untuk memotivasi siswa agar mau belajar dengan baik dan mematuhi tata tertib di sekolah adalah dengan memberikan *reward* kepada mereka, biasanya dimulai dari hal yang sederhana seperti pemberian pujian baik secara pribadi (face to face) atau diumumkan saat selesai upacara hari senin atau saat kegiatan ekstrakurikuler tersebut berlangsung. Sedangkan pemberian hukuman atau sanksi bagi peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah tetap ada. Namun, bentuknya lebih kepada untuk mendidik mereka agar belajar dari kesalahan yang mereka perbuat itu. Selain itu, juga membiasakan mereka mengikuti kegiatan keagamaan yang ada seperti dalam hal ibadah wajib, atau membiasakan peserta didik untuk berinfaq di hari jum'at, berzakat, dan bakti sosial, sekolah juga melakukan pembiasaan untuk berinfaq dan bersedakah, misalnya ketika ada salah satu dari warga sekolah entah itu peserta didik atau orangtua/walinya, guru, staff TU dan karyawan yang sedang mengalami musibah atau sakit dalam bentuk do'a bersama atau secara finansial melakukan pengumpulan dana guna membantu meringankan kebutuhannya.

Peneliti	3. Bagaimana dengan kualifikasi dan kompetensi guru BBQ? Sejauh ini, bagaimana peran sekolah mengenai hal itu?
Informan	Sertifikasi untuk guru BBQ. Pelatihan ini diadakan 2 minggu sekali. Yang mengadakan sekolah dengan bekerjasama dengan ummi foundation. mendapat syahadah. Guru piket biasanya juga ikut mendampingi jika ada guru BBQ yang berhalangan hadir.
Peneliti	4. Bagaimana efektivitas dari implementasi kegiatan ekstrakurikuler BBQ dan tahfidz qur'an dalam menumbuhkan akhlak mulia peserta didik?
Informan	Sejauh ini, ada pengaruh positif. Ada perubahan perilaku akhlak mereka yang dulunya tidak pernah sholat dhuha, sekarang sholat dhuha, yang dulunya gak bisa mengaji sekarang bisa mengaji, yang dulunya tidak menutup aurat, sekarang terbiasa menutup aurat, dan lain sebagainya. Terkadang beberapa dari mereka bukan jadwal kelasnya untuk sholat dhuhur, mereka tanpa disuruh sholat dhuhur sendiri.
Peneliti	5. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi kegiatan ekstrakurikuler BBQ dan tahfidz qur'an dalam menumbuhkan akhlak mulia peserta didik?
Informan	Faktor pendukung: Kegiatan BBQ dan tahfidz ditunjang dengan kegiatan *boarding* yang dilaksanakan 2 minggu sekali. Tetapi pelaksanaannya masih disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah. Pelaksanaannya setiap jum'at dan sabtu. Selain itu, sekolah juga bekerjasama dengan beberapa pondok pesantren. Beberapa pesdik pernah diikutkan kegiatan di sana bahkan mereka menginap. Pelaksanaan ini belum rutin dilakukan karena disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah. Tujuannya untuk memotivasi mereka untuk belajar al-Qur'an dan menghafalkannya. Ada juga progam peningkatan iman dan takwa seperti, pelaksanaan pengajian yang diadakan setiap satu bulan sekali pada hari jum'at dengan mendatangkan ustadz dari luar sekolah. Selain itu, untuk tahun ajaran ini, setiap hari sabtu siang, ada pelajaran tambahan khusus agama, dengan alokasi waktu sebanyak 1 jam yakni jam ke-6. Untuk semester 1, semua kelas VII materi pelajarannya adalah al-Qur'an hadis, aqidah akhlak, dan fiqih dengan dipandu oleh ustadz Toni. Kelas VIII, materi pelajarannya adalah zikir sesudah sholat dengan didampingi para guru. Untuk kelas IX, materi pelajarannya adalah hafal do'a setelah sholat tahajut, dhuha, istikharoh dengan didampingi beberapa guru. Sedangkan pada semester dua targetnya adalah hafalan do'a sehari-hari. Faktor penghambat: Waktunya terbatas, masih ada beberapa anak yang telat datang ke sekolah, tidak fokus di kelas, motivasi yang rendah, mungkin karena mereka masih anak-anak dan mungkin karena ini bukan kegiatan intrakurikuler maka mereka tidak serius mengikutnya.

Nama Informan : **Ahmad Yusuf Ardiansyah, Eko Novianto Cahyo Saputro, Risa Kholud A., Ihdina Aulia, Tio Fauzan R., Laili Nusulina, Halimatus Sya'diyah.**

Identitas Informan : Peserta Didik BBQ dan tahfidz qur'an

Hari/Tanggal Wawancara : Kamis, 31 Maret 2016

Waktu Wawanc ara : 09.30 WIB – Selesai

Tempat Wawancara : Ruang kelas

Peneliti	1. Metode apa yang digunakan ketika mengikuti kegiatan BBQ dan tahfidz qur'an?
Informan	**Ahmad Yusuf Ardiansyah:** Metode yang biasa saya gunakan ketika hafalan biasanya saya *muraja'ah* di rumah secara rutin setiap setelah sholat shubuh dan sholat maghrib, mendengarkan dari handphone, dan meminta bantuan orang tua. Kalau di sekolah seperti ini, metode yang biasanya saya dan teman-teman gunakan ya hafalan bersama atau menirukan ustadzah atau teman yang sudah hafal. **Laili dan Halimatus:** Kalau kami, metode yang digunakan saat di kelas sesuai dengan apa yang digunakan oleh ustadz/dzah, kalau di rumah membaca sendiri saja.
Peneliti	2. Bagaimana efektivitas dari implementasi kegiatan ekstrakurikuler BBQ dan tahfidz qur'an dalam menumbuhkan akhlak mulia peserta didik?
Informan	**Cahyo:** Teman-teman saya yang menghafal al-Qur'an akhlaknya rata-rata masih sama saja seperti dulu. Tapi ada beberapa dari mereka yang memang dari dulunya sudah niat mencari ilmu (fokus untuk belajar dan menghafal), akhlaknya juga berubah baik. Menurut saya, itu tergantung karakter dan watak mereka sendiri-sendiri. Kadang mereka tidak serius, malah dibuat bercadaan, banyak yang telah baik disengaja maupun tidak. Ada anak yang sering sekali telah, hampir setiap hari dia telat, jadi gurunya sudah hafal. Mereka pun langsung diberi sanksi/hukuman seperti melakukan kegiatan hafalan dengan menghadap ke matahari di lapangan basket di depan teman-temannya. **Ahmad Ardiansyah:** Dengan adanya kegiatan *boarding* maupun MABIT, keduanya membantu saya dan juga teman-teman untuk lebih mempelajari pengetahuan agama berdasarkan al-Qur'an dan juga hadis. Saat *boarding*, materi yang disampaikan banyak, tapi gak membosankan karena banyak temannya dan menginap di sekolah. Intinya, misalkan saat dirumah masih malas-malasan dan mengulur waktu untuk sholat bahkan sampai sholatnya bolong, kalau saat *boarding* maupun MABIT hal itu gak mungkin terjadi.
Peneliti	3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi kegiatan ekstrakurikuler BBQ dan tahfidz qur'an dalam menumbuhkan akhlak mulia peserta didik?
Informan	Faktor pendukung: **Tio:** Suasana sekolah yang islami, banyak kegiatan agamanya.

	Risa dan Ihdina: Waktunya pelaksanaannya pagi hari, jadi kita masih fress dan siap menerima ilmu pengetahuan. Faktor penghambat: **Ahmad**: mereka yang sebelumnya sempat tertarik dengan lawan jenis dan bahkan berpacaran. Setelah mereka ikut kegiatan tahfidz qur'an mereka pun meredam ketertarikan tersebut dan memilih fokus untuk menghafal al-Qur'an. Namun, ada sebagian yang lain tetap tertarik (berpacaran) terhadap lawan jenisnya dan menjadikan hal tersebut sebagai pemicu semangat dalam belajar. Semua dari mereka sepakat bahwa adanya kecanggihan teknologi mempengaruhi mereka untuk enggan mempelajari dan mengamalkan isi kandungan al-Qur'an yang setiap hari mereka baca dan hafal. Misalnya saja seperti adanya televisi yangmana setiap progamnya memberikan berbagai pilihan yang menarik hati, *handphone*, dan laptop.

Lampiran 2

TRANSKIP DOKUMEN

Jenis Dokumen	:	Tulisan
Judul Dokumen	:	Profil SMPN 1 Dagangan, Madiun Tahun 2015/2016
Dokumen ditemukan hari/tanggal	:	Senin, 6 Januari 2016
Dokumen ditemukan pukul	:	09.00 - 09.45 WIB
Dokumen ditemukan di	:	Ruang Tata Usaha (TU)

PROFIL SMPN 1 DAGANGAN, MADIUN TAHUN 2015/2016

1. Nama Sekolah : **SMP NEGERI 1 DAGANGAN**
2. No. Statistik Sekolah : 201 05 08 10 010 P
3. Tipe Sekolah : A/~~A1/A2/B/B1/B2/C/C1/C2~~
4. Alamat Sekolah : Jl. Raya Dungus – Dagangan, Ds. Banjarsari Kulo
   Kec. Dagangan, Kab.Madiun, Jawa Timur
5. Telepon/HP/Fax : (0351) 367819
6. Status Sekolah : Negeri/~~Swasta~~
7. Nilai Akreditasi Sekolah : A Skor = 86
8. Luas Lahan, dan jumlah rombel :
   Luas Lahan : 11,145 m2
   jumlah ruang pada lantai 1 : 50
   jumlah ruang pada lantai 2 : -
   jumlah ruang pada lantai 3 : -
   Jumlah Rombel : 27 Nilai Akreditasi Sekolah : A

Lantai = 3.728 m2

9. Data Siswa:

Th. Pelajaran	Jml Pendaftar (Cln Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls. VII + VIII + IX)	
		Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Rombel
2012/2013	220	220	8	233	8	209	8	662	24
2013/2014	302	266	9	215	9	230	8	711	26
2014/2015	256	255	9	257	9	213	8	725	26
2015/2016	261	260	9	241	9	256	9	757	27

10. Pendidik dan Tenaga Kependidikan
    a. Kepala sekolah

No.	Jabatan	Nama	Jenis Kelamin		Usia	Pend. Akhir	Masa Kerja
			L	P			
1.	Kepala Sekolah	Drs. Bayu Nawang Baskoro, SH, M.Pd	√		50	S2	28 th
2.	Wakil Kepala Sekolah	Esty Renaningtiyas, M.Pd.		√	46	S2	17 th

b. Guru

1. Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, dan Jumlah

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/PNS		GTT/Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1.	S3/S2	4	1			5
2.	S1	11	23	1	7	42
3.	D-4					
4.	D3/Sarmud					
5.	D2	1				
6.	D1		1			1
7.	≤ SMA/sederajat					
Jumlah		14	25	1	7	48

2. Jumlah guru dengan tugas mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan (keahlian)

No.	Guru	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan yang TIDAK sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah
		D1/D2	D3/ Sarmud	S1/D4	S2/S3	D1/D2	D3/ Sarmud	S1/D4	S2/S3	
1.	IPA			5						5
2.	Matematika			5						5
3.	Bhs. Indonesia			5						5
4.	Bhs.Inggris			5						5
5.	Pendidikan Agama			3						3
6.	IPS	1		4						5
7.	Penjasorkes			2				1		3
8.	Seni Budaya	1			1			2		4
9.	PKn			4						4
10.	TIK/Keterampilan			3						3
11.	BK			4						4
12.	Lainnya: - Bhs. Jawa - Pembukuan - PLH			2						2
	Jumlah	2		42	1			3		48

3. Pengembangan kompetensi/profesionalisme guru

No.	Jenis Pengembangan Kompetensi	Jumlah Guru yang telah mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi/profesionalisme			
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
1.	Penataran KBK/KTSP	11	12	23	
3.	Penataran Metode Pembelajaran (termasuk CTL)	3	6	9	
4.	Penataran PTK	18	27	45	
5.	Penataran Karya Tulis Ilmiah	2	1	3	
6.	Sertifikasi Profesi/Kompetensi	13	22	35	
7.	Penataran /Pelatihan Kurikulum 2013	6	11	17	
8.	Penataran lainnya: Orientasi SMP Terbuka				

4. Prestasi guru

No.	Jenis lomba	Perolehan kejuaraan 1 sampai 3 dalam 3 tahun terakhir	
		Tingkat	Jumlah Guru
1.	Lomba PTK	Nasional	-
		Provinsi	-
		Kab/Kota	-
2.	Lomba Karya tulis Inovasi Pembelajaran	Nasional	-
		Provinsi	-
		Kab/Kota	-
3.	Lomba Guru Berprestasi	Nasional	-
		Provinsi	-
		Kab/Kota	-
4.	Lomba lainnya :	Nasional	-
		Provinsi	-
		Kab/Kota	-

c. Tenaga Kependidikan: Tenaga Pendukung

No.	Tenaga pendukung	Jumlah tenaga pendukung dan kualifikasi pendidikannya						Jumlah tenaga pendukung Berdasarkan Status dan Jenis Kelamin				Jumlah
								PNS		Honorer		
		≤ SMP	SMA	D1	D2	D3	S1	L	P	L	P	
1.	Tata Usaha		6					3	2		1	6
2.	Perpustakaan											
3.	Laboran lab. IPA		1							1		1
4.	Teknisi lab. Komputer											
5.	Laboran lab. Bahasa											
6.	PTD (Pend Tek. Dasar)											
7.	Kantin						1				1	1
8.	Penjaga Sekolah	1	1							2		2
9.	Tukang Kebun	3						3				3
10.	Keamanan											
11.	Lainnya:											
	Jumlah	4	7				1	6	2	2	2	13

11. (a) Data Ruang Belajar (Kelas)

Kondisi	Jumlah dan ukuran				Jml. ruang lainnya yg digunakan untuk ruang kelas (e)	Jumlah ruang yg digunakan untuk ruang kelas (f) = (d+e)
	Ukuran 7x9 m^2 (a)	Ukuran > 63m^2 (b)	Ukuran < 63 m^2 (c)	Jumlah (d) = (a+b+c)		
Baik	24	2	0	26	1. Ruang, yaitu: ruang TIK	26
Rsk ringan						
Rsk sedang						
Rsk Berat						
Rsk Total						

Keterangan kondisi:

Baik	Kerusakan < 15%
Rusak ringan	15% - < 30%
Rusak sedang	30% - < 45%
Rusak berat	15% - 25%
Rusak total	>45%

(b) Data Ruang Belajar Lainnya

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi
1. Perpustakaan	1	7.5 X 12	Baik	6. Lab. Bahasa	1	7 X 9	Baik
2. Lab. IPA	2	11 x 14/9.6x10 m	Baik	7. Lab. Komputr	1	6 X 13	Baik
3. Ketrampilan				8. PTD	-		
4. Multimedia	-			9. Serbaguna/aula	-		
5. Kesenian	-			10. lainya	-		

(c) Data Ruang Kantor

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)
1. Kepala Sekolah	1	5 X 7	Baik
2. Wakasek/ Kurikulum	1	7 X 7	Baik
3. Guru	1	9 X 10,5	Baik
4. Tata Usaha	1	7 X 7	Baik
5. Tamu	-	-	
6. R.Lobby	1	7 X 9	Baik

(d) Data Ruang Penunjang

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi
1. Gudang	3	7 X 2	Baik	10. Ibadah	1	9,5 X 11,5	Baik
2. Dapur	1	3 X 7	Baik	11. Ganti			
3. Reproduksi				12. Koperasi	1	2X 3,5	Baik
4. KM/WC Guru	3	2 X 5	Baik	13. Hall/lobi	1	7 X 6	Baik
5. KM/WC Siswa	5	2 X 3	Baik	14. Kantin/Kopsis	1	2 X 9	Baik
6. BK	1	5 X 6	Baik	15. Rumah Pompa/ Menara Air	1	2 X 2	Baik
7. UKS	2	2 X 3,5	Baik	16. Bangsal Kendaraan	5	4 X 10	Baik
8. PMR/Pramuka	1	2 X 6	Baik	17. Rumah Penjaga			
9. OSIS	1	6 X 5	Baik	18. Pos Jaga			

12. Lapangan Olahraga dan Upacara

Lapangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi	Keterangan
1. Lapangan Olahraga				
a. Basket	1	10 X 24	Kurang Baik	
b. Volly	1	6 X 10	Kurang Baik	
c. Sepak Bola	-	-	-	
d. Lompat Jauh	1	3 X 6	Kurang Baik	
2. Lapangan Upacara	1	18 X 38	Baik	

13. Kepemilikan Tanah : Pemerintah/~~yayasan/pribadi/menyewa/menum~~pang*)

Status Tanah : ~~SHM/HGB/Hak Pakai/Akte Jual B~~eli/Hibah*)

Luas Lahan/Tanah : 11.145 m^2

Luas Tanah Terbangun : 3.728 m^2

Luas Tanah Siap Bangun : 50 X 100 m^2

Luas Lantai Atas Siap Bangun : 3.728 m^2

*) Coret yang tidak perlu

Lampirkan rencana tapak (*site plan*) sekolah skalatis (berskala) dengan ukuran kertas minimal A4.

14. Perabot *(furniture)* utama

a. Perabot ruang kelas (belajar)

No	Jumlah ruang kelas	Perabot															
		Jumlah dan kondisi meja siswa				Jumlah dan kondisi kursi siswa				Almari + rak buku/alat				Papan tulis			
		Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat
1.	27	372	305	30	37	756	542	134	80	2	2	-	-	27	27	-	-

b. Perabot ruang belajar lainnya

Ruang	Perabot															
	Meja				Kursi				Almari + rak buku/alat				Lainnya			
	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat
Perpustakaan	13	13	-	-	40	40		-	10	10			10	10	-	-
Lab. IPA	13	13			35	30	5	-	12	12			1151	1151		
Ketrampilan																
Multimedia																
Lab. bahasa	19	19			19	19			1	1			70	70		
Lab. komputer																
Serbaguna	-				-				-				-			
Kesenian																
PTD	-				-				-				-			
Lainnya:																

c. Perabot Ruang Kantor

Ruang	Perabot															
	Meja				Kursi				Almari + rak buku/alat				Lainnya			
	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat
Kepala Sekolah	2	√			7	√			3	√			2	√		

Wk. Kepala Sekolah	11	√			8	√			8	√			7	√		
Guru	40	√			40	√			1	√			4	√		
Tata Usaha	8	√			8	√			6	√			5	√		
Tamu	1	√			4	√			-	-			-	-		
Lainnya: ….																

d. Perabot Ruang Penunjang

Ruang	Perabot															
	Meja				Kursi				Almari + rak buku/alat				Lainnya			
	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat
BK	5	√			10	√			2	√			2	√		
UKS	1	√			2	√			1	√			5	√		
PMR/Pramuka	1	√			3	√			2	√			1	√		
OSIS	2	√			8	√			1	√			1	√		
Gudang	2	√			2	√			1	√			1	√		
Ibadah	-				1	√			1	√			24	√		
Koperasi	1	√			1	√			2	√			1	√		
Hall/lobi	1	√			5	√			-				-			
Kantin	2	√			4	√			5	√			5	√		
Pos jaga													-	-		
Reproduksi	-				-				-				-			
Lainnya: ….																

15. Koleksi Buku Perpustakaan

No.	Jenis	Jumlah	Kondisi	
			Rusak	Baik
1.	Buku siswa/pelajaran (semua mata pelajaran)	20.544		√
2.	Buku bacaan (misalnya novel, buku ilmu pengetahuan dan teknologi, dsb.)	4.685		√
3.	Buku referensi (misalnya kamus, ensiklopedia, dsb.)	90		√
5.	Jurnal	24		√
6.	Majalah	24		√
7.	Surat kabar	-		√
8.	Buku Pegangan Guru	172		
	Total	25.539		√

16. Fasilitas Penunjang Perpustakaan

No.	Jenis	Jumlah / Ukuran/ Spesifikasi
1.	Komputer	1 / 15 ” / P4
2.	Ruang baca	1 / 7x11 / -
4.	TV	
5.	LCD	-
6.	VCD/DVD player	
7.	Lainnya:	

17. Alat/Bahan di Laboratorium/Ruang Keterampilan/Ruang Multimedia

Alat/bahan	Jumlah, kualitas, dan kondisi alat/bahan*)										
	Jumlah				Kualitas				Kondisi		
	Kurang dari 25% dr keb.	25%-50% dr keb.	50%-75% dr keb.	75%-100% dr keb.	Kurang	Cukup	Baik	Sangat baik	Rusak berat	Rusak ringan	Baik
Lab. IPA				√			√				
Lab. bahasa				√			√				
Lab. komputer				√			√				
Ketrampilan				√			√				
PTD				-			-				
Kesenian				√			√				
Multimedia				√			√				

*) Lampirkan daftar alat pada laboratorium/ruang dengan spesifikasi teknisnya.

18. Prestasi sekolah/siswa dua (2) tahun terakhir

a. Prestasi Akademik: NUAN

No.	Tahun Pelajaran	Rata-rata NUAN					
		Bhs Indonesia	Matematika	Bahasa Inggris	IPA	Jumlah	Rata-rata empat mapel
1.	2013/2014	7,11	5,78	7,50	7,26	27,65	6,91
2.	2014/2015	75,49	57,07	66,32	69,18	268,06	67,02

b. Prestasi Akademik: Peringkat rerata NUAN

No.	Tahun Pelajaran	Peringkat								
		Tingkat Kecamatan (Rayon)			Tingkat Kab/Kota			Tingkat Propinsi		
		Sek. Negeri	Sek. Swasta	Sek. Negeri dan Swasta	Sek. Negeri	Sek. Swasta	Sek. Negeri dan Swasta	Sek. Negeri	Sek. Swasta	Sek. Negeri dan Swasta
1.	2013/2014		-	-	9	-	-	-	-	-
2.	2014/2015		-	-	5	-	-	-	-	-

c. Prestasi Akademik: Nilai Ujian Sekolah (US)

No	Mata Pelajaran	Rata-rata Nilai US	
		2013/2014	2014/2015
1	Pendidikan Agama Islam	8,58	8,84
2	PPKn	8,45	8,94
3	IPA	8,49	8,91
4	IPS	8,36	8,81
5	Kertakes	8,21	8,78
6	Penjaskes	8,59	9.04
7	TIK	8,45	8,75
8	Bahasa Daerah	8,60	9,14
9	Mulok	8,63	8,85

d. Angka Kelulusan dan Melanjutkan

No.	Tahun Ajaran	Jumlah Kelulusan dan Kelanjutan Studi				
		Jumlah Peserta Ujian	Jumlah Lulus	% Kelulusan	% Lulusan yang Melanjutkan Pendidikan	% Lulusan yang TIDAK Melanjutkan Pendidikan
1	2013/2014	230	230	100	100	0
2	2014/2015	213	213	100	100	0

e. Perolehan Kejuaraan/Prestasi Akademik: Lomba-lomba

No.	Nama Lomba	Tahun 2013/2014				Tahun 2014/2015			
		Juara ke:	Tingkat			Juara ke:	Tingkat		
			Kab/ Kota	Propinsi	Nasional		Kab/ Kota	Propinsi	Nasional
1.	Olimpiade MIPA							v	
2.	Pembiasaan Bahasa Inggris	5	v			3	v		
3.	Olimpide MIPA Biologi	2	v						
4.	Pidato Bhs. Inggris								
5.	Siswa Berprestasi								
6.	Olimpide MIPA (MTK)	8	v						
7.	Speech English Contest								
8.	Pembiasaan Bahasa Jawa	1	v						

f. Perolehan Kejuaraan/Prestasi Non Akademik

No.	Nama Lomba	Tahun 2013/2014				Tahun, 2014/2015			
		Juara ke:	Tingkat			Juara ke:	Tingkat		
			Kab/ Kota	Propinsi	Nasional		Kab/ Kota	Propinsi	Nasional
1.	Lomba Ketramp/Seni Lukis								
2.	Lomba Pidato Keagamaan	1	v					Hrp. 1	
3.	Seni Baca Al Qur'an pa					1	v		
4.	Seni Baca Al Qur'an (pi)					1	v	Hrp, 1	
5.	Puisi (pi)								
6.	Puisi (pa)					Hrp 1	v		
7.	Atletik Lompat Jauh					2	v		
8.	Atletik 800 M					2	v		
9.	Badmi /Tenes Mja					3	V		
10.	LT Pramuka	3	v						

g. Jumlah dan prosentase siswa *drop-out*

No	Kelas	Jumlah dan prosentase siswa *drop-out*			
		2012/13	2013/2014	2014/2015	
1.	VII	-	-	-	-
2.	VIII	-	-	-	-
3.	IX	-	-	-	-
	Total (%)	-	-	-	-

h. Jumlah dan prosentase siswa yang TERANCAM *drop-out*

No	Kelas	Jumlah dan prosentase siswa terancam *drop-out*			
		2012/ 2013	2013/2014	2014/2015	
1.	VII	-	-	-	-
2.	VIII	-	-	-	-
3.	IX	-	-	-	-
	Total (%)	-	-	-	-

TRANSKIP DOKUMEN

Jenis Dokumen	:	Tulisan
Judul Dokumen	:	Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah
Dokumen ditemukan hari/tanggal	:	Senin, 6 Januari 2016
Dokumen ditemukan pukul	:	09.45 – 10.00 WIB
Dokumen ditemukan di	:	Ruang Tata Usaha (TU)

1. Visi SMP Negeri 1 Dagangan
   "*Tangguh, Beriman, Berwawasan Global dan Berkepribadian Nasional"*
   Indikator :
   a. Terwujudnya lulusan yang handal dalam iptek
   b. Terwujudnya siswa yang beriman dan taqwa
   c. Terwujudnya siswa yang cinta tanah air
   d. Terwujudnya Kurikulum 2013 di sekolah.
   e. Terwujudnya pembelajaran yang efektif dan efesien.
   f. Terwujudnya sarana dan prasarana pendidikan yang berstandar Nasional
   g. Terwujudnya tenaga pendidik dan kependidikan yang berkwalitas.
   h. Terwujudnya standar pengelolaan pendidikan.
   i. Terwujudnya standar penilaian pendidikan yang memadai.
   j. Terwujudnya budaya mutu sekolah yang unggul.
2. Misi SMP Negeri 1 Dagangan
   a. Melaksanakan pembelajaran secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara maksimal sesuai potensi yang dimilikinya.
   b. Melaksanakan bimbingan secara maksimal, sehingga siswa dapat berprestasi secara optimal sesuai kemampuan.
   c. Mewujudkan dokumen KTSP sekolah yang lengkap.
   d. Mewujudkan sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai.
   e. Mewujudkan pembiayaan pendidikan yang memadai, wajar dan terjangkau
   f. Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualitas dan tangguh
   g. Mewujudkan pengelolaan manajemen sekolah yang bermutu.
   h. Mewujudkan sistem penilaian yang bervariasi dan akurat.
   i. Mewujudkan semangat kepribadian nasional yang menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
3. Tujuan Sekolah
   a. Sekolah memiliki dokumen kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan pengembangan kurikulum yang berlaku di sekolah serta perangkat pembelajarannnya.
   b. Sekolah mengembangkan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efaktif dan Menyenangkan, serta pelaksanaan CTL dalam Proses pembelajaran.
   c. Sekolah meningkatkan pencapaian rata-rata KKM semua mata pelajaran 75
   d. Sekolah meningkatkan pencapaian rata-rata Nilai Ujian Nasional menjadi 8,50
   e. Sekolah mencapai kejuaran akademis dalam lomba Olympiade MIPA dan Bahasa pada tingkat kabupaten
   f. Sekolah mencapai kejuaraan bola volly putra dan putri ditingkat kabupaten dan propinsi
   g. Sekolah mencapai kejuaraan hadroh pada tingkat kabupaten
   h. Sekolah mencapai juara harapan tingkat kabupaten

i. Sekolah mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan minimal S-1 dan sebagian S2 serta kompetensi lainnya menuju profesionalisme.
j. Sekolah mengembangkan sarana pendidikan : perabot, peralatan, media, buku dan sumber belajar, bahan habis pakai lainnya sesuai kebutuhan dan berstandar.
k. Sekolah mengembangkan prasarana pendidikan : lapangan olah raga, ruang praktik, ruang media, ruang kantor guru dan kantor lainnya
l. Sekolah mengembangkan rencana kerja dan pelaksanaannya, monitoring, supervisi, evaluasi dan pelaporan meliputi bidang-bidang kurikulum, kesiswaan, sarana/prasarana, ketenagaan, keuangan dan kemasyarakatan
m. Sekolah mengembangkan rencana anggaran kegiatan, sumber dana dan pelaksanaanya untuk mencapai tujuan sekolah.
n. Sekolah mengembangkan variasi dan keragaman instrumen penilaian pendidikan serta pemanfaatannya secara maksimal.
o. Sekolah mengembangkan budaya bersih, lingkungan sehat, budaya tata krama dan budaya peduli lingkungan

TRANSKIP DOKUMEN

Jenis Dokumen	:	Tulisan
Judul Dokumen	:	Keadaan Ustadz dan Ustadzah Kegiatan Keagamaan
Dokumen ditemukan hari/tanggal	:	Rabu, 30 Maret 2016
Dokumen ditemukan pukul	:	10.30 - 10.45 WIB
Dokumen ditemukan di	:	Ruang Guru

1. Qira'ah : Ustadz Khoirudin Thohir, S.Pd.I
2. Tahfidz Qur'an
   a. Ustadzah Lailatul Mutmainah. Beliau merupakan alumni Pondok Pesantren Ma'unah Sari dan seorang hafidzoh 30 Juz.
   b. Ustadz Agus Toni, M.Ag. Beliau merupakan alumni dari Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta.
3. Hadrah : Ustadz Dana Mastovani, S.Pd.I
4. Bimbingan Baca Al-Qur'an dengan metode Ummi
   a. Ustadz Rosihan Anwar, S.Ag. Beliau juga selaku guru pendidikan agama Islam (PAI) dan Waka. Kesiswaan di SMPN 1 Dagangan.
   b. Ustadzah Nur Wahyu Fuadiyah, S.Pd.I. Beliau juga selaku guru pendidikan agama Islam (PAI) di SMPN 1 Dagangan.
   c. Ustadzah Winda Widyastuti, S.Pd.I. Beliau juga selaku guru pendidikan agama Islam (PAI) di SMPN 1 Dagangan.
   d. Ustadzah Umul Khalifah
   e. Ustadzah Ana Hayati
   f. Ustadzah Amalia Mustahidah
   g. Ustadzah Dewi Nur Aini, S.Pd.I
   h. Ustadzah Binti Ahyani, S.Pd.I
   i. Ustadzah Siti Nur Kholifah, S.Pd.I
   j. Ustadzah Oktavia Kurnia Dewi, S.Pd
   k. Ustadzah Arifianti Anitya, S.Pd
   l. Ustadz Anwar Fauzan, S.Pd.I
   m. Ustadz Heru Suyanto, S.Pd.I
   n. Ustadz Wahid Masruri, S.Pd.I

Lampiran 3

Pengelolaan Data Wawancara Peserta Didik

Analisis Efektivitas Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler BBQ dan Tahfidz Qur'an dalam Menumbuhkan Akhlak Mulia Peserta Didik

Untuk menganalisis efektivitas dari implementasi kegiatan ekstrakurikuler BBQ dan tahfidz qur'an dalam menumbuhkan akhlak mulia peserta didik, maka penulis membuat skala yang tentukan berdasarkan teori. Sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, teori yang digunakan untuk mengukur efektivitas merujuk pada penjabaran KI dan KD mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) pada kurikulum 2013. Kemudian, skala dibuat berdasarkan teori dan kenyataan di lapangan (penelitian) untuk menentukan apakah implementasi kegiatan ekstrakurikuler BBQ dan tahfidz qur'an sudah berjalan sangat efektif, efektif, kurang efektif, atau tidak efektif dalam menumbuhkan akhlak mulia peserta didik. Kompetensi Inti (KI) sebagai indikatornya dan Kompetensi Dasar (KD) sebagai parameternya. Skala kemudian disesuaikan berdasarkan indikator dan parameter yang ada, yakni:

1. Jika semua peserta didik mampu mengaplikasikan KD dalam kehidupan sehari-hari, maka kegiatan tersebut dikatakan sangat efektif.
2. Jika sebagian besar peserta didik mampu mengaplikasikan KD dalam kehidupan sehari-hari, maka kegiatan tersebut dikatakan efektif.
3. Jika sebagian kecil peserta didik mampu mengaplikasikan KD dalam kehidupan sehari-hari, maka kegiatan tersebut dikatakan kurang efektif.
4. Jika hanya satu atau dua peserta didik yang mampu mengaplikasikan KD dalam kehidupan sehari-hari, maka kegiatan tersebut dikatakan tidak efektif.

Wawancara dilakukan terhadap peserta didik di SMPN 1 Dagangan baik kelas VII, VIII, maupun IX secara acak dengan memperhatikan teknik *snowball sampling* dan *purposive sampling.* Namun, untuk mengukur efektivitasnya penulis mengambil 20% peserta didik untuk dijadikan sampel penelitian. Hal ini dilakukan agar data dan kesimpulan yang diperoleh lebih valid. Untuk beberapa jenis pertanyaan, jawaban atau alasan yang muncul tidak berdasarkan jumlah siswa, karena satu orang siswa dapat memberikan beragam jawaban atau alasan atas pertanyaan yang diberikan.

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

   Pendapat peserta didik tentang ajaran agama Islam dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari (Beriman dan bertakwa):

   a. Menjalankan ibadah fardhu seperti sholat lima waktu, sholat jum'at, puasa ramadhan, zakat, dan mengamalkan al-Qur'an sebagai pedoman hidup.
   b. Menjalankan ibadah sunnah seperti puasa senin kamis, sholat sunnah (dhuha, jamak-qasar, tahajut), berqurban, dan lain-lain.

No.	Pendapat Peserta Didik	Jumlah Pesdik	%
1)	Rutin melaksanakan	70	46
	Terkadang melaksanakan	81	54
	Tidak melaksanakan sama sekali	-	-
	Jumlah	151	100
2)	Rutin melaksanakan	63	42
	Terkadang melaksanakan	88	58
	Tidak melaksanakan sama sekali	-	-
	Jumlah	151	100

Alasan rutin melaksanakan

No.	Pendapat Peserta Didik	Jumlah Pesdik	%
1)	Karena kewajiban seorang muslim	48	31
	Takut azab Allah SWT karena merupakan ibadah wajib	18	12
	Hati menjadi tenang dan tentram	4	3
	Jumlah	70	46
2)	Hati menjadi lebih tenang dan tentram	4	3
	Menyempurnakan ibadah fardhu	19	13
	Mendapat pahala dan fadhilahnya	40	26
	Jumlah	63	42

Alasan terkadang melaksanakan

No.	Pendapat Peserta Didik	Jumlah Pesdik	%
1)	Tidak sadar diri sehingga malas atau mengulur-ulur waktu hingga terlewat	19	13
	Bermain hingga lupa waktu untuk ibadah fardhu	33	22
	Lingkungan tidak mendukung, jadi tidak ada yang memperhatikan atau mengingatkan	29	19
	Jumlah	81	54
2)	Tidak sadar diri sehingga malas untuk melakukan	56	37
	Lingkungan tidak mendukung, jadi tidak ada yang memperhatikan atau mengingatkan	32	21
	Jumlah	88	58

Kesimpulan:

Dari 151 peserta didik yang diwawancarai, 46 % menyatakan bahwa rutin melaksanakan ibadah fardhu, sedangkan sisanya 54 % menyatakan bahwa terkadang melaksanakan ibadah fardhu. Alasan yang dikemukakan mereka yang menyatakan rutin melaksanakan ibadah fardhu didominasi oleh pernyataan bahwa ibadah fardhu merupakan hal yang wajib dilakukan leh setiap muslim. Sedangkan alasan yang dikemukakan mereka yang menyatakan terkadang melaksanakan ibadah fardhu didominasi oleh pernyataan bahwa mereka sibuk bermain hingga lupa waktu untuk beribadah.

Dari 151 peserta didik yang diwawancarai, 42 % menyatakan bahwa rutin melaksanakan ibadah sunnah, sedangkan sisanya 58 % menyatakan bahwa terkadang melaksanakan ibadah sunnah. Alasan yang dikemukakan mereka yang menyatakan rutin melaksanakan ibadah fardhu didominasi oleh pernyataan bahwa ibadah sunnah mendapat pahala dan fadhilahnya. Sedangkan alasan yang dikemukakan mereka yang menyatakan terkadang melaksanakan ibadah sunnah didominasi oleh pernyataan bahwa mereka tidak sadar diri sehingga malas untuk melakukan.

2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya

   Pendapat peserta didik tentang perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya

   a. Berperilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari
   b. Berperilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari
   c. Berperilaku tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari
   d. Berperilaku peduli (toleransi, gotong royong) dalam kehidupan sehari-hari
   e. Berperilaku santun dalam kehidupan sehari-hari
   f. Berperilaku percaya diri dalam kehidupan sehari-hari.

No.	Pendapat Peserta Didik	Jumlah Pesdik	%
1)	Selalu berperilaku jujur	69	46
	Terkadang berperilaku jujur	82	54
	Tidak pernah berperilaku jujur	-	-
	Jumlah	151	100
2)	Selalu berperilaku disiplin	59	39
	Terkadang berperilaku disiplin	67	44
	Tidak pernah berperilaku disiplin	25	17
	Jumlah	151	100
3)	Selalu bertanggung jawab	68	45
	Terkadang bertanggung jawab	59	39
	Tidak pernah bertanggung jawab	24	16
	Jumlah	151	100
4)	Selalu peduli dengan sesama	67	44
	Terkadang peduli terhadap sesama	72	48
	Tidak pernah peduli terhadap sesama	12	8
	Jumlah	151	100
5)	Selalu berperilaku santun	74	49
	Terkadang berperilaku santun	65	43
	Tidak pernah berperilaku santun	12	8
	Jumlah	151	100
6)	Selalu percaya diri	56	37
	Terkadang percaya diri	83	55
	Tidak pernah percaya diri	12	8
	Jumlah	151	100

Kesimpulan:

Dari 151 peserta didik yang diwawancarai, 54 % menyatakan bahwa terkadang berperilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari, sisanya 46 % menyatakan selalu berperilaku jujur. Alasan yang mereka kemukakan bermacam-macam. Namun kebanyakan dari mereka menuturkan bahwa mereka akan jujur sesuai dengan situasi dan kondisi yang mereka alami saat itu. Sedangkan alasan lain yang mereka kemukakan, beberapa di antaranya adalah karena berperilaku jujur merupakan anjuran dari ajaran agama Islam. Selain itu, dengan berperilaku jujur mereka merasa aman dan damai.

Dari 151 peserta didik yang diwawancarai, 44 % menyatakan bahwa terkadang berperilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari, sisanya 39 % menyatakan selalu berperilaku disiplin dan 17 % menyatakan tidak pernah berperilaku disiplin. Alasan yang mereka kemukakan bermacam-macam. Namun kebanyakan dari mereka menuturkan bahwa disiplin tidaknya mereka saat melakukan sesuatu biasanya dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggal, terutama lingkungan pertemanan dan kebiasaan sejak kecil.

Dari 151 peserta didik yang diwawancarai, 45 % menyatakan bahwa selalu bertanggungjawab dalam kehidupan sehari-hari, sisanya 39 % menyatakan terkadang bertanggungjawab dan 16 % menyatakan tidak pernah tanggungjawab dalam melakukan sesuatu hal. Alasan yang mereka kemukakan bermacam-macam. Namun kebanyakan dari mereka menuturkan bahwa bertanggungjawab tidaknya mereka karena mereka ingin melakukan sesuatu hal dengan lebih baik meskipun pada aplikasinya mereka terpengaruh oleh banyak faktor.

Dari 151 peserta didik yang diwawancarai, 48 % menyatakan bahwa terkadang peduli terhadap sesama dalam kehidupan sehari-hari, sisanya 44 % menyatakan selalu peduli terhadap sesama dan 8 % menyatakan tidak pernah peduli terhadap sesama. Alasan yang mereka kemukakan bermacam-macam. Namun kebanyakan dari mereka menuturkan bahwa kepedulian (toleransi dan gotong royong) mereka terhadap sesama muncul jika mereka dalam keadaan yang memungkinkan untuk peduli, bertoleransi atau menolong seseorang.

Dari 151 peserta didik yang diwawancarai, 49 % menyatakan bahwa selalu berperilaku santun dalam kehidupan sehari-hari, sisanya 43 % menyatakan terkadang berperilaku santun dan 8 % menyatakan tidak pernah berperilaku santun. Alasan yang mereka kemukakan bermacam-macam. Namun kebanyakan dari mereka menuturkan bahwa berperilaku santun merupakan perilaku terpuji yang mana sebagai seorang muslim seharusnya berperilaku santun terhadap setiap orang terutama orang yang lebih tua.

Dari 151 peserta didik yang diwawancarai, 55 % menyatakan bahwa terkadang percaya diri dalam kehidupan sehari-hari, sisanya 37 % menyatakan selalu percaya diri dan 8 % menyatakan tidak pernah percaya diri. Alasan yang mereka kemukakan bermacam-macam. Namun kebanyakan dari mereka menuturkan tingkat kepercayaan diri mereka dipengaruhi oleh minat dan motivasi mereka serta hasil dari tingkah laku mereka dalam melakukan dan menyikapi sesuatu.

PEMERINTAH KABUPATEN MADIUN
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 DAGANGAN
Jl.Raya Dungus - Dagangan, Ds.Banjarsari Kulon, Dagangan, Madiun
Telp.0351-367819

SURAT IJIN PENELITIAN
No. 423/003/402.101.212/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a	:	Drs.BAYU NAWANG BASKORO,SH,M.Pd
N I P	:	196511291987021002
Pangkat/Gol.	:	Pembina Utama Muda IV c
J a b a t a n	:	Kepala Sekolah

Dengan ini memberikan ijin Penelitian Tesis kepada :

Na m a	:	PUTRI WAHYUNINGTYAS,S.Pd.I
Pekerjaan	:	Mahasiswa (S2 Reguler) UIN SUNAN KALIJAGA Yokyakarta.
No.Pokok Mahasiswa	:	1420410164
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam (PAI)
Program Studi	:	Pendidikan Islam (PI)
Semester	:	III (Tiga)
Tahun Akademik	:	2015/2016

Untuk melakukan Penelitian Tesis di SMP Negeri 1 Dagangan ,
" IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BIMBINGAN BACA AL-QUR'AN (BBQ) DAN TAHFIZD QUR'AN DALAM MENUMBUHKAN AHKLAQ MULIA PESERTA DIDIK " (Studi kasus di SMP Negeri 1 Dagangan , Madiun).

Demikian surat keterangan ijin Penelitian ini diberikan untuk dapat dilaksanakan dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Madiun, 6 Januari 2016
Kepala SMP Negeri 1 Dagangan

PEMERINTAH KABUPATEN MADIUN
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1
DAGANGAN

Drs.BAYU NAWANG BASKORO,SH,M.Pd
NIP : 196511291987021002

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama	:	Putri Wahyuningtyas, S.Pd.I
Tempat/Tgl Lahir	:	Madiun, 15 Januari 1993
Alamat Rumah	:	Plaosan RT. 011 RW. 003 Ds. Jetis, Kec. Dagangan, Kab. Madiun, Jawa Timur 63172
Nama Ayah	:	Suprapto
Nama Ibu	:	Suprihatin
Alamat E-mail	:	poe3_power93@yahoo.com
No. Hp	:	085735309830

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
   a. SDN 1 Dagangan, Madiun, tahun lulus 2004.
   b. SMPN 1 Dagangan, Madiun, tahun lulus 2007.
   c. MAN Rejoso Pon. Pes. Darul Ulum Jombang, tahun lulus 2010.
   d. STAIN Ponorogo (S-1), tahun lulus 2014.
2. Pendidikan Non Formal
   a. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) al-Muhajirien Jetis, tahun lulus 2001.
   b. Pondok Pesantren Darul Ulum Peterongan Jombang, tahun lulus 2010.

C. Karya Ilmiah

1. Penelitian

   Hubungan antara Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar dengan Perilaku Belajar Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Jenangan, Ponorogo Tahun Pelajaran 2013/2014.